

**PENGARUH TRADISI MENGHAFAL AL-QUR'AN  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
DI MI NURUL QUR'AN KRAKSAAN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

oleh:  
**ITQONUS SIDQIYAH**  
**NIM 10140034**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2014**

**PENGARUH TRADISI MENGHAFAL AL-QUR'AN  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
DI MI NURUL QUR'AN KRAKSAAN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Strata Satu pendidikan Sarjana Islam (S. Pd. I)

**Diajukan oleh:  
ITQONUS SIDQIYAH  
NIM 10140034**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASA IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENGARUH TRADISI MENGHAFAL AI-QUR'AN**  
**TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA**  
**DI MI NURUL QUR'AN KRAKSAAN PROBOLINGGO**

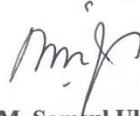
**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Itqonus Sidqiyah**  
**NIM 10140034**

**Telah Disetujui Oleh :**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. M. Samsul Ulum, M. A**  
**NIP : 197208062000031 001**

**Pada Tanggal 03 Juli 2014**

**Menegetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Dr. Muhammad Walid, M. A**  
**NIP : 197308232000031 002**

#### HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 Juli 2014



ItgonusSidqiyah  
10140034

Dr. M. Samsul Ulum, M. A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Itqonus Sidqiyah  
Lamp. : 4 (Empat) Eksempler

Malang, 03 Juli 2014

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

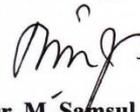
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Itqonus Sidqiyah  
NIM : 10140034  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul skripsi : Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing,**



**Dr. M. Samsul Ulum, M. A**

**NIP. 197208062000031 001**

## MOTTO

مَنْ شَعَلَهُ فِي الْقُرْآنِ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ فِي أَمْرِهِ يُسْرًا

*Artinya : “Barang siapa yang menyibukkan dirinya dengan Al-Qur’an maka Allah SWT. Akan mempermudah segala urusannya”.<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Abi Zakariya Yahya bin Syarifuddin. *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Haramain. Hal. 14

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Ilahi Robbi Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan yang Mengabulkan Do'a.*

*Semoga dengan Ridho-Nya selalu menyertai Setiap jengkal Langkahku*

*Sehingga kesuksesan dan kebahagiaan menjadi akhir dari semua perjuangan yang mesti kutempuh.*

*Ku persembahkan karya ini untuk yang selalu menjadi pijar dalam kehidupanku, kasih dan sayang yang tak pernah pudar Ayah beserta Ibuku tercinta (Drs. Fauzi Yasin , Hindun Afiah), kakakku yang selalu memotivasiku di manapun kuberada (M. Nizar Hunaiqi, S. Pt, Herwin Nailis Sa'adah) dan tak lupa pula adikku tercinta yang selalu melantunkan Do'a kepadaku (Habil Abdurrahman Faiz).*

*Kehadiranmu adalah pelita yang mampu menerangi disetiap sudut gelap kehidupan ini*

*Doa'mu merupakan cahaya yang mampu memberikan petunjuk setiap kesulitan yang pernah kualami.*

*Abah dan Ummi (KH. M. Chusaini AlHafidz, Siti Wardah) tesayang selalu membimbing kami dengan untaian kasih sayangnya . . .*

*Dan tak lupa pula keluarga besar PPTQ Nurul Furqon dan Roudhotus Sholihin*

*Tiada Kata yang biasa terucap selain Do'a*

*Semoga Segala Amal ibadah kita dibalas oleh Allah SWT.*

*Amien . . .*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat nikmat, karunia, taufik serta hidayah-Nya yang berupa kesempatan serta waktu yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya dalam bentuk skripsi dengan judul ***Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo.***

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, pembawa rahmat bagi seluruh alam. Beserta kerabat, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti petunjuk hingga akhir zaman.

Sebuah karya sederhana dalam bentuk skripsi ini disusun dengan bekal dan pengetahuan yang sangat terbatas, sehingga tanpa dukungan, bantuan dan petunjuk serta do'a dari berbagai pihak, maka akan sangat sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti haturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Ayahanda tercinta (Drs. Fauzi Yasin), Ibunda tercinta (Hindun Afiah) kakakku (M. Nizar Hunaifi, S.Pt, Herwin Nailis Sa'adah) adikku (Habil Abdurrahman Faiz) yang telah memberikan dorongan moral material dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Sungguh kasih dan sayangmu memberikan suntikan energi yang luar biasa bagi keberhasilanku.

2. Abah dan Ummi yang saya ta'dhimi (KH. M. Chusaini Al-Hafidz, Dewi Wardah) beserta keluarga besar PPTQ Nurul Furqon yang tidak henti-hentinya memberikan ilmu, motivasi melalui lantunan ayat-Nya.
3. Yang terhormat, Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Yang terhormat, Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
5. Bapak Dr. Moh. Walid, M. A selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maliki Malang.
6. Bapak Dr. M. Samsul Ulum, M. Ag selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasinya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen UIN Maliki Malang yang telah berjasa membantu penulis dalam mencari dan mendalami ilmu pengetahuan selama di kampus hijau UIN Maliki Malang.
8. Seluruh pegawai UIN Maliki Malang yang telah membantu memudahkan penulis terutama dalam berkomunikasi dengan bagian administrasi di lembaga kampus ini.
9. Bapak Bahrul Ulum, S.H.I., S.Pd selaku Kepala MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo, yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian dilembaga pendidikan tersebut
10. Seluruh dewan guru dan pegawai MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo yang telah meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat terhadap penulis.

11. Semua teman seperjuangan PGMI khususnya Kelas B dan kelas fokus Matematika yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu kebersamaan kalian tidak akan saya lupakan
12. Teman-teman PKLI MIN Gedog Kota Blitar (pak ayim, pak nasihin, bu mia, bu lusi, bu latifah, bu fina, bu fitri, bu asma, bu titi, bu tuti)
13. Gus-gus dan Neng-neng HTQ yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
14. Teman-teman Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon yang selalu memberikan motivasi kepada penulis khususnya (mbak ijul, mbak aqis, dhea, mbak qori', mbak isa, ifa, mbak arin, mbak irsyah, mbak iin, shofi, syahir, ipho, bibah, dek sa'adah, mbak najmah dan ustadz fajrul falah).

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa “*tidak ada gading yang tak retak*” begitu pula penulisan ini yang masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat berharap saran dan kritik guna membangun selanjutnya. Harapan penulis semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Allahumma Amin.*

Malang, 03 Juli 2014

Itqonus Sidqiyah  
NIM 10140034

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket.....	52
Tabel 3.2 Skor Jawaban Angket.....	56
Tabel 3.3 Klasifikasi Skor Angket .....	57
Tabel 3.4 Interpretasi Data .....	58
Tabel 4.1 Nama-nama Guru MI Nurul Qur'an.....	62
Tabel 4.2 Rincian Jumlah Siswa MI Nurul Qur'an.....	63
Tabel 4.3 Sarana Prasarana MI Nurul Qur'an .....	63
Tabel 4.4 Jumlah Hafalan Siswa .....	66
Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Semester Ganjil Tahun 2013/2014 .....	69
Tabel 4.6 Hasil Prosentase Jawaban Angket .....	71
Tabel 4.7 Klasifikasi Jumlah Skor Jawaban Angket .....	75
Tabel 4.8 Nilai matematika Semester Ganjil.....	76
Tabel 4.9 Analisis Korelasi Variabel X dan Y .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Bukti Konsultasi Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN II : Surat Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN III : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
- LAMPIRAN IV : Struktur Organisasi Sekolah
- LAMPIRAN V : Angket
- LAMPIRAN VI : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN VII : Biodata Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6

C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	9
H. Penelitian Terdahulu.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Tinjauan Tradisi.....	12
1. Pengertian Tradisi.....	12
2. Kemunculan Tradisi.....	13
3. Fungsi Tradisi.....	14
B. Tinjauan Menghafal Al-Qur'an.....	15
1. Pengertian Hifdzul Qur'an.....	15
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	17
3. Trategi Menghafal Al-Qur'an.....	18
4. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.....	21

5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an .....	24
6. Faedah terpenting dari Menghafal Al-Qur'an .....	25
7. Metode Menghafal Al-Qur'an .....	27
C. Tinjauan Hasil Belajar .....	29
1. Pengertian Hasil Belajar .....	29
2. Kategori Hasil Belajar .....	32
3. Mengukur Hasil Belajar.....	34
4. Aspek Penilaian Hasil Belajar .....	37
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	40
D. Tinjauan Matematika SD/MI.....	41
1. Pengertian Matematika .....	41
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika SD/MI .....	45
3. Tinjauan Pembelajaran Matematika .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Metode dan Strategi Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti .....	48

C. Lokasi Penelitian .....	49
D. Data dan Sumber Data .....	49
E. Populasi dan Sampel.....	50
F. Instrumen Penelitian .....	50
G. Prosedur Pengumpulan Data .....	51
H. Analisis Data .....	54
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN .....</b>	<b>60</b>
A. Deskripsi Data .....	60
1. Latar Belakang MI Nurul Qur'an .....	60
2. Visi dan Misi Sekolah .....	60
3. Status Sekolah .....	61
4. Data Guru/Pegawai.....	61
5. Keadaan Siswa .....	63
6. Sarana Prasarana.....	63
B. Temuan Data .....	64
1. Tradisi Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Nurul Qur'an .....	64

2. Hasil Belajar Matematika Siswa di MI Nurul Qur'an.....	68
3. Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Qur'an Kraksaan .....	71
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>83</b>
A. Tradisi Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo	83
B. Tradisi Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo.....	85
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSATAKA .....</b>	<b>89</b>

## ABSTRAK

Sidqiyah, Itqonus. 2014. *Pengaruh Tradisi menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo*.

Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing Dr. M.Samsul Ulum, M. Ag.

---

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Menghafal Al-Qur'an merupakan tradisi yang dilakukan oleh siswa yang sekaligus santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Berdasarkan pengamatan peneliti dan penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwasannya siswa yang menghafalkan Al-Qur'an dalam hasil belajar mereka sangat baik, dalam hal ini peneliti sangat tertarik untuk meneliti hal tersebut, dan dalam hal ini peneliti lebih spesifik terhadap mata pelajaran Matematika. Yang dalam hal ini judul dalam penelitian skripsi ini yaitu "Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo". Adapun rumusan masalah yang peneliti ambil adalah: (1) Bagaimanaka tradisi menghafal Al-Qur'an bagi siswa MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo? (2) Bagaimanakah Hasil belajar matematika siswa di MI Nurul Qur'an Kraksaan probolinggo? (3) Bagaimana pengaruh tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika di MI Nurul Qur'an?

Penelitian ini menggunakan peneltian campuran yakni dengan pendekatan Kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif ini mnegggunakan strategi studi kaasus, untuk penelitian kuantitatif menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional yang menggunakan rumus product mument yakni dengan menghitung korelasi antara tradisi menghafal Al-Qur'an dengan hasil belajar matematika.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya (1) Tradisi menghafal Al-Qur'an di MI Nurul Qur'an bekerja sama dengan pondok pesantren Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo. Dengan mewajibkan siswanya mempunyai hafalan minimal Juz 30 dan Surah Munjiyat. Kegiatn menghafal terbut dilaksanakan ba'da subuh, ashar, magrib dan isya'. (2) Adapun nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa MI Nurul Qur'an adalah 67, 48. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar Matematika MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo dengan hasil koefisien korelasi 0,845 dengan kontribusi sebesar 71,4% terhadap hasil belajar siswa maka 28,6% ditentukan oleh faktor lain.

**Kata kunci:** *Pengaruh, Tradisi Menghafal Al-Qur'an, Hasil Belajar Matematika*

## ABSTRACT

Sidqiyah, Itqonus. 2014. *The Influence of Memorizing Koran Towards Mathematic Learning Resultin MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo*.

Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Education Major, Faculty of Education, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang, Lecturer Dr. M.Samsul Ulum, M. Ag.

---

Memorizing Koran such a big virtue which is pined for every moslem who is hitch wage to a star and desire of bliss wordly and hereafter in order to be *Ahlullah*. Memorizing Qur'an is one of student's tradition in Nurul Qur'an Islamic Boarding School. Based on observation and explanation below, researcher has got that students which are memorizing Koran have an excellent learning result especially in Mathematic course, and title of this thesis is "*The Influence of Memorizing Koran Towards Mathematic Learning ResultinMI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo*". Here, the problem study of this observation are: 1) How is Memorizing Koran applied to MI Nurul Qur'an students in Kraksaan Probolinggo? (2) How is Mathematic Learning Result of MI Nurul Qur'an students in Kraksaan Probolinggo? (3) How big influence of memorizing Koran towards mathematic learning resultin MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo is?

This research use compound research, viz Qualitative Approach and Quantitative Approach. Qualitative Approach use case study as a method, while Quatitative Approach use Survey and Correlational Approach with Product Moment Method in counting correlation between Memorizing Koran with Mathematic Learning Result.

This result proved that(1) Memorizing Koran becomes a tradition in Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo. Principal of MI Nurul Qur'an obliged the students to memorizing *Juz 30* and *Surah Munjiyat* in any case. Memorizing Koran activity are implementable after Shubb, Ashr, Magrib, and Isya'(2) The average point of Mathematic Learning result of MI Nurul Qur'an students is 67, 48. (3)There a such a significant positive relation between Memorizing Koran and Mathematic Learning ResultinMI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo.

Withcoefisien corelation 0,845 and contribution71,4% towards Mathematic learning result, so 28,6% undertermined another factors

*Keyterms: Influence, Memorizing Koran Tradition, Mathematic Learning Result*

## ملخص البحث

صدقية، إتقان 2014 تأثير تعدية تحفيظ القرآن على حاصل التعليم علم الرياضية في مدرسة الابتدائية نور القرآن كراكسان فروبولينكوا، بحث الجامعي، شعبة تعليم المدرس مدرسة الابتدائية، كلية العلوم والتربية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.المشرف الدكتور شمس العلوم الماجستير

### كلمة الخاصة: تأثير تعدية تحفيظ القرآن و حاصل التعليم علم الرياضية

تحفيظ القرآن هو عملية الكريمة و الفضيلة و عظيمة. كل الناس يريد هذا المقام و يريد أن يكون الإنسان السالم الناجح في الدنيا و الآخرة و تكون عبد الله الكريم كريمة مفضلة. تحفيظ القرآن هو عادة الطلاب في معهد نور القرآن. بإعتماد على حاصل و تصويف البحث أن طالب الذي يحفظ القرآن له حاصل التعليم ممتازا و يرغب الباحثة في هذا الحال بتركيز على علم الرياضية. تبحث الباحثة بالموضوع "تأثير تعدية تحفيظ القرآن على حاصل التعليم علم الرياضية في مدرسة الابتدائية نور القرآن كراكسان فروبولينكوا" أما مشكلة البحث بهذا البحث ألا وهي (1) كيف تعدية تحفيظ القرآن على الطلاب في مدرسة الابتدائية نور القرآن كراكسان فروبولينكوا؟ (2) كيف حاصل تعليم علم الرياضية الطلاب في مدرسة الابتدائية نور القرآن كراكسان فروبولينكوا (3) كيف تأثير تعدية تحفيظ القرآن على حاصل التعليم علم الرياضية في مدرسة الابتدائية نور القرآن كراكسان فروبولينكوا؟

تستعمل الباحثة منهج الكيفي و الكمي ببحث الإجمالي و بمدخل الكمي. تجمع البيانات با المراقبة و توجد حاصل علاقة بين عادة حافظ القرآن على حاصل التعليم علم الرياضية.

حاصل هذا البحث أن (1) تعدية تحفيظ القرآن على حاصل التعليم علم الرياضية في مدرسة الابتدائية نور القرآن كراكسان فروبولينكوا. على الطلاب أن يحافظ على الأقل جزء عم و سورة المنجيات وتؤدي هذه البرنامج بعدالعصر و المغرب و العشاء و الصباح (2) حاصل ناتجة الطلاب على علم الرياضية هو (3) 67,48 هناك علاقة بين تعدية تحفيظ القرآن على حاصل التعليم علم الرياضية في مدرسة الابتدائية نور القرآن كراكسان فروبولينكوا بالنتيجة 0,845 بالتأثير 71,4% على حاصل تعليم الطلاب فالحاصل 28,6% للعوامل الأخرى.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul yaitu Nabi Muhammad SAW. dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT. telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.<sup>1</sup> Allah SWT. berfirman:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman Allah SWT. yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril). Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi disisi Allah SWT. yang mempunyai 'Arsy. Yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya". (QS. At-Takwir : 19-2)

Secara etimologi, lafazh Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar dari kata *qara'a*, yang berarti membaca. Al-Qur'an adalah *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul* yang berarti yang dibaca. Pendapat lain menyatakan bahwa lafazh Al-Qur'an yang berasal dari akar kata *qara'a* tersebut juga memiliki arti *al-Jam'u* yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Jadi lafazh *qur'an* dan *qira'ah* berarti menghimpun menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang

<sup>1</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2000), Hal. 1

lainnya. Sementara itu Schwally dan Weelhausen dalam kitab *Dairah al-Ma'rifah* menulis bahwa lafazh Al-Qur'an berasal dari bahasa Hebrew, yakni dari kata *keryani*, yang berarti dibacakan.<sup>2</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi banyak dikemukakan oleh para ulama dari berbagai disiplin ilmu, baik disiplin ilmu bahasa, ilmu kalam, ushul fiqh, dan sebagainya dengan redaksi yang berbeda-beda. Perbedaan ini sudah barang tentu disebabkan Al-Qur'an mempunyai kekhususan-kekhususan, sehingga penekanan (*stressing*) dari masing-masing ulama ketika mendefinisikan Al-Quran berdasarkan kapasitas keilmuan yang dimiliki, karena hendak mencari kekhasan Al-Qur'an tersebut.<sup>3</sup>

Menurut Dr. Subhi Shaleh dalam kitabnya *Mababis fi Ulum Al-Qur'an*, definisi Al-Qur'an yang disepakati oleh kalangan ahli bahasa, ahli kalam, ahli fiqh, adalah sebagai berikut:

الْقُرْآنُ هُوَ الْكَلَامُ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ عَنْهُ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ

“Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah”.<sup>4</sup>

Sedangkan Muhammad Ali al-Shabuni dalam *al-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an* mendefinisikan Al-Qur'an dengan:

<sup>2</sup> M. Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), Hal. 33

<sup>3</sup> *Ibid.* Hal. 37

<sup>4</sup> *Ibid.* Hal. 37

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ بِوَسِيطَةِ  
الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمَكْتُوبِ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولِ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ  
الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ الْمُبَدَّؤُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَتَمِ بِسُورَةِ النَّاسِ

*“Al-Qur’an adalah Kalam Allah yang bersifat mu’jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril dengan lafazhs dan maknanya dari Allah swt, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatehah dan diakhiri dengan surah an-Nas”.*<sup>5</sup>

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemulyaan maupun derajatnya kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Nabi saw.,

*“Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur’an serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala; kecuali dengan mengamalkannya.”*<sup>6</sup>

Al-Qur’an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika Al-Qur’an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disukai dengan azab yang pedih di akhirat kelak.

Rasulullah saw. Bersabda,

<sup>5</sup> *Ibid.* hal. 41

<sup>6</sup> H. Sa’dulloh, S.Q, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008). Hal .23

*“Sesungguhnya Allah, dengan kitab ini akan mengangkat banyak kaum dan dengannya pula akan merendahkan kaum yang lainnya.”*<sup>7</sup>

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup, manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak di didik atau diajar oleh manusia lainnya. Baru yang baru dilahirkan telah membawa beberapa naluri atau insting dan potensi-potensi yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya. Akan tetapi naluri dan potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang baik tanpa pengaruh dari luar, yaitu campur tangan manusia lain. Disamping kependaian-kependaian yang bersifat jasmani (*skill, motor ability*), seperti merangkak, duduk, berjalan, makan, dan sebagainya. Manusia membutuhkan kependaian-kependaian yang bersifat ruhaniah karena manusia adalah makhluk sosial budaya. Menurut Suprijono (2009: 5-6), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.<sup>8</sup>

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK. Namun matematika yang ada pada hakekatnya merupakan suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak, harus diberikan kepada anak-anak sejak SD yang cara berpikirnya masih pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu kita

---

<sup>7</sup> *Ibid. Hal.24*

<sup>8</sup> Thobroni, Arif musthofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dan Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Hal. 16

perlu berhati-hati dalam menanamkan konsep matematika tersebut. Di satu pihak siswa SD berpikirnya masih sangat terbatas, artinya berpikirnya dengan dikaitkannya dengan benda-benda konkret ataupun gambar-gambar konkret, di pihak lain matematika itu obyek-obyek penelaahnya abstrak, artinya hanya ada dalam pemikiran manusia sehingga matematika itu hanyalah hasil karya dari kerja otak manusia.<sup>9</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Dan mata pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, melainkan juga unsur ruang sebagai sasarannya. Banyak terjadi dikalangan siswa bahwasannya anak atau siswa yang menghafalnya mudah maka matematikanya baik dan baik pula dalam hitung-menghitung. Dalam penelitian yang akan di teliti disini menghafal dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam kitab telah dijelaskan bahwasannya *"Barang siapa yang menyibukkan dirinya dengan Al-Qur'an maka Allah SWT. akan mempermudah segala urusannya"*.

MI Nurul Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan pondok pesantren Nurul Qur'an, yang siswa atau santrinya para penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan tradisi yang dilakukan oleh siswa dan sekaligus santri di Nurul Qur'an. Berdasarkan pengamatan peneliti dan penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwasannya siswa yang menghafalkan Al-Qur'an dalam hasil belajar mereka

---

<sup>9</sup> Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2005). Hal. 35.

sangat baik, dalam hal ini peneliti sangat tertarik untuk meneliti hal tersebut, dan dalam hal ini peneliti lebih spesifik terhadap mata pelajaran Matematika. Yang dalam hal ini judul dalam penelitian skripsi ini yaitu **“Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur’an terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Qur’an Kraksaan Probolinggo”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimanakah tradisi menghafal Al-Qur’an bagi siswa MI Nurul Qur’an Kraksaan Probolinggo?
2. Bagaimanakah hasil belajar matematika siswa di MI Nurul Qur’an Kraksaan Probolinggo?
3. Bagaimanakah pengaruh tradisi menghafal Al-Qur’an terhadap hasil belajar matematika siswa di MI Nurul Qur’an Kraksaan Probolinggo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan suatu penelitian haruslah jelas, mempunyai arah dan tepat sasaran. Adapaun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tradisi menghafal Al-Qur’an bagi siswa MI Nurul Qur’an Kraksaan Probolinggo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa di MI Nurul Qur’an Kraksaan Probolinggo.

3. Untuk mengetahui pengaruh tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika siswa di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo.

#### **D. Manfaat penelitian**

Secara umum manfaat penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat bertambah pengetahuannya, bertambah wawasannya, sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi khususnya pada pelajaran matematika dan menghafal Al-Qur'annya.

2. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian yang dilakukannya dan mengembangkan wawasannya sesuai dengan dunia pendidikan saat ini.

3. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat memberikan suatu inovasi yang baru dalam pengetahuan matematika dan menghafal Al-Qur'an.

4. Bagi Madrasah

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan lembaga atau madrasah dapat mempertimbangkan atau menggunakan hasil penelitian untuk masukan ataupun saran dalam pembelajaran di sekolah maupun pesantren dalam pengembangan hasil atau prestasi siswa.

5. Bagi Teman Sejawat

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru atau teman-teman lainnya dapat mempelari ataupun sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya, agar penelitian selanjutnya lebih baik dan sempurna dan mampu memperbaiki ataupun menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus di uji secara empiris. Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian<sup>10</sup>:

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat dengan  $H_a$ . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Rumusan hipotesis kerja:

“Ada pengaruh tradisi menghafal Al-Qur’an terhadap hasil belajar Matematika siswa”

2. Hipotesis nol disingkat dengan  $H_0$ . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumusan hipotesis nol:

“Tidak adanya pengaruh tradisi menghafal Al-Qur’an terhadap hasil belajar Matematika siswa”.

---

<sup>10</sup> Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002). Hal. 50

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, maka dalam penelitian ini akan dibatasi subyek dan obyek penelitian dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi kajian dengan mengkaji pengaruh tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa MI Nurul Qur'an yang ditinjau dari aspek kognitif, khususnya siswa yang menghafal Al-Qur'an yang masih duduk di kelas IV-VI yang dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2013-2014 di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo. Dimana aspek kognitif ini dilihat berdasarkan pada hasil raport pada semester 1. Dengan adanya ruang lingkup/batasan masalah ini diharapkan lebih fokus dalam melakukan penelitian dan memperjelas kajian teoritis untuk hasil yang benar-benar dipertanggungjawabkan keabsahannya.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari agar tidak terjadinya salah satu interpretasi dalam penulisan ini diberikan definisi sebagai berikut :

### **1. Pengaruh**

Hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel tradisi menghafal Al-Qur'an (x) terhadap variabel hasil belajar Matematika (y).

### **2. Tradisi**

Keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak, dibuang, atau dilupakan.

### 3. Menghafal Al-Qur'an

Langkah awal dalam suatu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

### 4. Hasil Belajar

Pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

## H. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat penelitian terdahulu, yakni penelitian-penelitian yang dilaksanakan sebelumnya yang membicarakan tentang menghafal Al-Qur'an/pengaruh menghafal Al-Qur'an.

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan penelitian yang sebelumnya dilaksanakan sebelum peneliti meneliti penelitian ini, antara lain:

1. Pengaruh pelaksanaan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Siswa ( *study kasus di SMA Al-Munawariyah Pondok Pesantren Al-Munawariyah Sudimoro Malang* ), Nurul Fadilah (07110265), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas TARBIYAH, UIN MALIKI Malang, pembimbing, M. Samsul Ulum, M.A

Bahwasannya hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada pengaruh positif antara kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pada aspek kognitif.

2. Pengaruh kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam (*studi kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu*

*Nurul Fikri di Sukorejo Gandusari, Trenggalek*), Rahma Widiyanita (02140017), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pembimbing, Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony.

Bahwasannya hasil hipotesis membuktikan terdapat hubungan antara menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajara pendidikan agama Islam, dan dalam hal ini peneliti menggunakan sampel kelas V dan VI yang dengan jumlah populasi 123 siswa dan sampel sebanyak 20 %.

3. Implikasi Hafalan Al-Qur'an dalam Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi kasus Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ismi Arofah (05110027), Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang. Pembimbing: Drs. H. Su'aib. H. Muhammad, M. Ag.

Bahwasannya aktifitas menghafal Al-Qur'an mahasiswa tidak menyebabkan prestasi belajarnya menurun, sebaliknya hafalan Al-Qur'an justru berimplikasi sangat baik bagi prestasi belajar mahasiswa. Selain berprestasi akademiknya, aspek sikap keseharian mahasiswa penghafal Al-Qur'an ini juga lebih mencerminkan mahasiswa muslim dibandingkan mahasiswa lainnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tradisi

##### 1. Pengertian Tradisi

Berbicara mengenai tradisi, hubungan antara masa lalu dan masa kini haruslah lebih dekat. Tradisi mencakup kelangsungan masa lalu di masa kini ketimbang sekadar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari masa lalu. Kelangsungan masa lalu di masa kini mempunyai dua bentuk: material dan gagasan, atau objektif dan subjektif. Menurut arti yang lebih lengkap, tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak, dibuang, atau dilupakan. Disini tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu. Seperti dikatakan Shila ...

*Tradisi berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini (1981:12)<sup>1</sup>*

Kriteria tradisi dapat lebih dibatasi dengan mempersempit cakupannya. Dalam pengertian yang lebih sempit ini tradisi hanya berarti bagian-bagian warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yakni bertahan hidup di masakini, yang masih kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini. Dilihat dari aspek benda material berarti benda material yang menunjukkan dan mengingatkan kaitan khususnya dengan kehidupan masa lalu. Bangunan istana, tembok kota abad pertengahan, candi, puing kuno, kereta kencana, model mobil Ford T yang mula-mula serta jumlah besar benda peninggalan lainnya, jelas termasuk ke dalam pengertian tradisi. Dilihat dari aspek gagasan (termasuk keyakinan, kepercayaan,

---

<sup>1</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hal.69

simbol, norma, nilai, aturan, dan ideologi) haruslah yang benar-benar memengaruhi pikiran dan perilaku dan melukiskan makna khusus atau legitimasi masa lalunya.<sup>2</sup>

Yang penting dalam memahami tradisi adalah sikap atau orientasi pikiran tentang benda material atau gagasan yang berasal dari masa lalu yang dipungut orang dimasa kini. Sikap atau orientasi ini menempati bagian khusus dari keseluruhan warisan historis dan mengangkatnya menjadi tradisi. Arti penting penghormatan atau penerimaan sesuatu yang secara sosial ditetapkan sebagai tradisi menjelaskan betapa menariknya fenomena tradisi itu. Gedung menurut gaya kolonial, perabot menurut gaya di zaman Louis XIV, permadani gaya Persia kuno buatan Hong Kong dan berbagai benda lain dapat ditunjukkan sebagai contohnya. Singkatnya, tradisi tidak tercipta atau berkembang dengan sendirinya secara bebas. Hanya manusi yang masih hidup, mengetahui dan berhasratlah yang mampu menciptakan, mencipta ulang, dan mengubah tradisi (Shils, 1981: 14-15). Tradisi adalah ciptaan manusia.

## **2. Kemunculan Tradisi**

Dalam arti sempit tradisi adalah kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus yang berasal dari masa lalu. Tradisi lahir di saat tertentu ketika orang yang menetapkan fragmen tertentu dari warisan masa lalu sebagai tradisi. Tradisi berubah ketika orang memberikan perhatian khusus pada fragmen yang lain. Tradisi bertahan dalam jangka waktu tertentu dan mungkin lenyap bila benda material dibuang dan gagasan ditolak atau dilupakan.

Tradisi lahir melauai dua cara. Cara pertama, muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak. Cara kedua, muncul dari atas melalui mekanisme paksaan. Sesuatu yang dianggap sebagai

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,

tradisi dipilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa.<sup>3</sup>

### 3. Fungsi Tradisi

Begitulah dinamika tradisi. Shils menegaskan ...

*“Manusia tak mampu hidup tanpa tradisi meski mereka sering merasa tak puas terhadap tradisi mereka” (1981: 322)*

Adapun beberapa fungsi tradisi, sebagai berikut;

- 1) Dalam bahasa klise dinyatakan, tradisi adalah kebijakan turun-temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan dimasa lalu.
- 2) Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya.
- 3) Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama.
- 4) Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketakpuasan dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang menegaskan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam kritis.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,

<sup>4</sup> *Ibid*, hal.74

## B. Tinjauan Menghafal Al-Qur'an

### 1. Pengertian Hifdzul Qur'an

*Al-Hifzh* berasal dari bahasa Arab, dengan fi'il madhinya, yang artinya secara etimologi (Tata Bahasa) adalah menjaga, memelihara atau menghafal.<sup>5</sup> Sedangkan *AL-Hafizha* adalah orang yang menghafal dengan cermat. Orang selalu berjaga-jaga yaitu orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *Al-Hafizha* dipergunakan untuk orang yang hafal Al-Qur'an 30 Juz tanpa mengetahui isi kandungan Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Kata-kata *Hafizh* dalam Al-Qur'an dapat berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteks sebagaimana misalnya firman Allah SWT. dalam surat Yusuf:65:

وَلَمَّا فَتَحُوا مَتَعَهُمْ وَجَدُوا بِضَعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا نَبْغِي هَذِهِ بَضَعْتُنَا  
رُدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزِدَادُ كَيْلٍ بَعِيرٍ ذَلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ ﴿٦٥﴾

Artinya: "Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. mereka berkata: "Wahai ayah Kami apa lagi yang kita inginkan. ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan Kami akan dapat memberi Makan keluarga Kami, dan Kami akan dapat memelihara saudara Kami, dan Kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)".(Q.S.Yusuf:65)

Di sini *Al-Hafizh* yang berarti penjagaan, pemeliharaan atau pengingatan mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si-Fulan membaca Al-Qur'an dengan kecepatan yang jitu (*Zahru Al-Lisan*) dengan hafalan diluar kepala (*Zhahru Al-Qolb*). Baik kata-kata *Zahru Al-Lisan* maupun *Zharu Al-Qolb* merupakan kinayah (*metafora*) dari hafalan tanpa kitab, karena itu disebut "*Istizhahrahu*" yang berarti menghafal dan membacanya diluar kepala.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Atabik Ali dan Ahmad Muhdlor, *Kamus Kontemporer Al-Asri*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafik, 1996). Hal. 37

<sup>6</sup> Abdurrah Nawabuddi, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991). Hal. 7

<sup>7</sup> Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996). Hal. 37

Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>8</sup> Dalam hal ini proses menghafal Al-Qur'an pada garis besarnya dapat dilakukan dengan dua jalan:

- a. Menghafal terlebih dahulu walaupun penghafal itu sendiri belum mengetahui tentang seluk beluk ulumul-Qur'an, gaya bahasa, atau makna yang terkandung di dalamnya, selain hanya bisa membacanya dengan baik.
- b. Terlebih dahulu mempelajari uslub bahasa dengan mendalami bahasa Arab dengan segala aspeknya sebelum menghafal, sehingga apabila telah dianggap cukup memahami tentang bahasa Arab dan banyak mengkaji kitab-kitab sebagai pendukung dalam proses menghafal maka ia pun kemudian berangkat menghafal Al-Qur'an. Cara seperti ini akan lebih bagus karena akan banyak memberikan keuntungan dan kemudahan dalam memahami isi kandungan ayat-ayat yang dibacanya.

Dalam menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan ketulusan dan keikhlasan dalam hati dan dapat menjalaninya dengan senang hati, ridha, tentunya bisa mengatasi segala halangan yang merintanginya dalam perjalanannya. Ada beberapa alasan mengapa seseorang ingin menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat menjadi angan-angan yang bisa membawa menuju kearah kebaikan. Alasan-alasan tersebut antara lain:

- 1) Mencontoh perilaku Nabi Saw.

Sebagaimana diketahui dari kaidah-kaidah keagamaan bahwa Allah SWT. Menjadikan Nabi Muhammad Saw. Sebagai teladan yang baik dan contoh yang ditiru oleh para sahabatnya, sebagaimana firman-Nya:

---

<sup>8</sup> Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: AMZAH. 1994. Cet 4) hal.19

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



*Aryinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah". (QS. Al-Ahzab: 21)*

Menghafal Al-Qur'an mengandung sikap meneladani Nabi Saw. Lantaran beliau sendiri menghafal Al-Qur'an dan senantiasa membacanya. Karena keteguhan dalam menghafal, Nabi saw. Senantiasa memperlihatkan hafalan tersebut kepada malaikat Jibril, sekali dalam setahun. Pada suatu tahun, ketika beliau memaparkan hafalan tersebut dua kali. Beliau juga memaparkan hafalannya kepada para sahabat, dan begitu juga sebaliknya.<sup>9</sup> Dan bahkan tergesa-gesa memperbanyak bacaan tersebut, namun hal itu dilarang oleh Allah Swt. Melalui firman-Nya:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ

زِدْنِي عِلْمًا

*Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu[946], dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan". (QS. Thaahaa: 114)*

## 2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qura'an hukumnya adalah Fardhu Kifayah. Hal ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Hal ini

<sup>9</sup> Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Jogjakarta: DIVA Press.2009.cet IX)hal. 15

ditegaskan oleh Imam Abdul-Abbas pada kitabnya *As-Syafi* dalam menafsirka firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (QS. Al-Qamar: 17)

Dalam kitab *Al-Burhan fi Ulumil-Qur’an*, Juzu’ I, hal 539, Imam Badrudin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa “Menghafal Al-Qur’an adalah Fardhu Kifayah”. Sedang dalam *Nihayah Qaulul-Mufid*, Syeikh Muhammad Makki Nashr mengatakan:

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

Artinya: “Sesungguhnya menghafal Al-Qur’an di luar kepala hukumnya fardhu kifayah”.

Demikian pula mengajarkannya. Mengajarkan membaca Al-Qur’an adalah “fardhu kifayah” dan merupakan ibadah yang utama.

Rasulullah Saw. Bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى والترمذ واحمد وابوداود وابن ماجه).

Artinya: “Orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad Abu Daud dan Ibnu Majah).<sup>10</sup>

### 3. Strategi Menghafal Al-Qur’an

Diantara karakteristik Al-Qur’an adalah kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat, dan dipahami. Diantara perangkat untuk memeliharanya adalah menyiapkan orang yang menghafalnya pada setiap generasi. Dalam surat Al-Qamar ayat 17 yang dalam hal ini sudah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya bahwasannya Al-Qur’an adalah kitab terpelihara dan mudah dihafal, hal itu apabila dibandingkan dengan kitab-kitab yang

<sup>10</sup> Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafizh, *op.cit.*, Hal. 24

selain al-Qur'an. Namun demikian ketika telah dihafal sangat mudah sekali hilang (lupa).<sup>11</sup>

Strategi maupun metode tersebut sebenarnya sangat banyak, dan setiap orang mampu membuat atau mencari sendiri strategi atau metode yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi masing-masing pribadi. Bagi seseorang yang ingin atau sedang menghafal al-Qur'an, namun telah memiliki kesibukan tertentu, seperti sekolah, kuliah, atau bekerja maka akan memiliki kesibukan ganda. Karena itu harus melakukan strategi-strategi yang dapat mendukung dan sedapat mungkin menghindari segala hal yang dapat menghambat keberhasilannya. Adapun diantara strategi alternatif yang harus diperhatikan adalah:<sup>12</sup>

a. Manajemen Waktu

Penghafal al-Qur'an dalam sehari harus menyediakan waktu khusus untuk menghafal atau mengulang hafalannya. Misalnya bagi pemula, minimal harus menyediakan waktu kurang lebih satu jam dalam sehari untuk menambah atau mengulang hafalannya dan dapat memilih waktu yang luang atau tenang baik pagi, siang, sore, maupun malam. Apabila hafalannya semakin bertambah, maka harus ditambah pula waktu yang disediakan untuk mengulang-ngulang hafalannya, semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan.

b. Manajemen Kegiatan

Penghafal al-Qur'an harus mampu mengatur segala aktivitas yang berkaitan dengan dirinya, selama menghafal hendaknya memilih aktivitas kegiatan-kegiatan yang tidak menguras tenaga atau pikiran. Apalagi sampai mengganggu jadwal khusus hafalan, kecuali ia yakin mampu mengganti dengan waktu yang lain pada hari itu. Aktivitas yang berat sedapat mungkin dihindari kecuali benar-benar terpaksa, hal ini penting

---

<sup>11</sup> M. Samsul Ulum, M.A. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. (Malang: UIN Press.2007). Hal. 132

<sup>12</sup> *Ibid.*,

dilakukan untuk menghindari kepayahan tubuh atau pikiran pada saat jadwal menghafal atau mengulang hafalannya.

c. Manajemen Qalbu

Seorang muslim memang sudah seharusnya senantiasa menjaga hatinya, namun bagi seorang penghafal al-Qur'an agar kegiatan hafalannya tidak mengalami banyak gangguan sedapat mungkin dia harus menjaga hatinya dari hal-hal yang mengendorkan semangat, memancing emosi, menimbulkan pikiran kacau (ruwet), dan sebagainya. Namun sebaliknya, carilah hal-hal yang menumbuhkan motivasi, memberikan semangat, dan membuat pikiran tenang. Tentu saja yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Sebenarnya banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, masing-masing orang akan mengambil metode yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Disini akan disebutkan dua metode yang sering dipakai oleh sebagian penghafal, dan terbukti sangat efektif, yaitu:<sup>13</sup>

*Pertama:* menghafal satu persatu halaman (mengggunakan Mushaf Madinah atau manara Kudus). Kita membaca satu halaman yang akan kita hafal sebanyak tiga atau lima kali secara benar, setelah itu baru kita memulai menghafalnya. Setelah hafal satu halaman, baru kita pindah kepada halaman berikutnya kecuali telah mengulangi halaman-halaman yang sudah kita hafal sebelumnya.

*Kedua:* menghafal per-ayat, yaitu membaca satu ayat yang mau kita hafal tiga atau lima kali secara benar, setelah itu, kita baru menghafal ayat tersebut. Setelah selesai, kita pindah ke ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan begitu seterusnya sampai satu halaman. Akan tetapi sebelum pindah ke ayat berikutnya kita harus mengulangi apa yang

---

<sup>13</sup> Hand out Materi Ta'aruf Qur'any VIII , Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hal.10

sudah kita hafal dari ayat sebelumnya. Setelah satu halaman, maka kita mengulanginya sebagaimana yang telah diterangkan pada metode pertama.

#### 4. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, ialah:<sup>14</sup>

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya.

Kita juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri kita dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti ujub, iri hati, tidak qona'ah, tidak tawakkal, dan lain-lain.

- 2) Niat yang Ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ketempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

Allah berfirman:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾

*Artinya: "Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama."(QS. Az-Zumar:11)*

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: sebagai motor dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Disamping itu niat juga berfungsi sebagai pengaman dari penyimpangan suatu proses yang sedang

<sup>14</sup> Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafizh, *op.cit.*, hal,48

dilakukannya dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Tanda adanya suatu niat yang jelas maka perjalanan untuk mencapai suatu tujuan akan mudah sekali terganggu dan terpesongkan oleh munculnya kendala yang setiap saat siap untuk menghancurkannya. Justru niat yang bermuatan dan berorientasi ibadah, dan ikhlas karena semata-mata mencapai ridha-Nya, akan memacu tumbuhnya kesetiaan dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan demikian, bagi orang yang memiliki niat ibadah maka menghafal Al-Qur'an tidaklah lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi justru sebaliknya, ia akan menjadi kesenangan dan kebutuhan. Kesadaran seperti ini memang seharusnya mendominasi jiwa setiap penghafal Al-Qur'an. Rasulullah saw. Mengancam kepada orang yang mencari ilmu sekedar untuk berbangga, untuk persaingan, atau untuk menunjukkan keunggulannya terhadap orang lain.

3) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ngulang ayat-ayat yang telah dihafalnya. Itulah sebabnya maka Rasulullah saw. Selalu menekankan agar para penghafal Al-Qur'an bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.

4) Istiqomah

Yang dimaksud *istiqomah* yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.

5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan istiqohan dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

Di antara sifat-sifat yang tercela itu antara lain ialah, Khianat, Bakhil, Pemarah, Membicarakan aib orang, Memencilkan diri dari pergaulan, iri hati, memutus silaturrahi, cinta dunia, berlebih-lebihan, sombong, dusta, ingkar, makar, mengumpat, riya', banyak cakap, banyak makan, angkuh, meremehkan orang lain, penakut, takabbur dan sebagainya. Apabila seseorang penghafal Al-Qur'an di hinggapi penyakit-penyakit tersebut maka usaha-usaha dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi lemah apabila tidak ada orang lain yang memperhatikannya. Bagaimanapun sifat-sifat seperti ini harus disingkirkan oleh seorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena sifat-sifat tersebut merupakan penyakit hati yang akan sangat mengganggu kelancaran menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian maka akan terdapat keselarasan antara sikap penghafal dengan kesucian Al-Qur'an.

6) Izin orang tua, wali atau suami

Walapun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara orang tua anak itu dengan anak, antara suami dengan istri atau antara wali dengan orang yang berada dibawah perwaliannya.

7) Mampu membaca dengan baik

sebelum seseorang menghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama' bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia menghatamkan Al-Qur'an *bin-nadzar* (dengan membaca). Ini dimaksud agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fonetik Arab.

**5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan aklaknya, bersopan santun dengannya diwaktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi saw.,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى والترمذ واحمد وابوداود وابن ماجه).

*Artunya: "Orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".* (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad Abu Daud dan Ibnu Majah).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Tidaklah seorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk kedalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Nabi saw.,

*“Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala; kecuali dengan mengamalkannya.”*

Al-Qur’an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika Al-Qur’an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak.

Rasulullah saw. bersabda,

*“sesungguhnya Allah, dengan kitab ini akan mengangkat banyak kaum dan dengannya pula akan merendahkan kaum yang lainnya”*.<sup>15</sup>

## 6. Faedah terpenting dari Menghafal Al-Qur’an

Banyak sekali faedah dari kesibukan menghafal Al-Qur’an. Faedah-faedah itu telah banyak diungkapkan oleh Nabi saw. Dalam beberapa buah haditsnya, antara lain:<sup>16</sup>

### 1) Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat

Rasulullah saw. Bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ : عَنِ النَّبِيِّ (ص) قَالَ : يَقُولُ الرَّبُّ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى : مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ وَذَكَرَنِي عَنْ مَسْأَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ (رواه الترمذی والدارمی والبيهقي)

*“Dari Abu Sa’id al-Khudri, dari Nabi saw. Beliau bersabda: Allah swt. Berfirman: Barang siapa membaca Al-Qur’an dan zikir kepada-Ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepada-Ku, maka ia akan kuberi anugerah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku.”*(HR. Tirmidzi, Ad-Darmi dan Al-Baihaqi).

### 2) Sakinah (Tenteram Jiwanya)

Suatu ketika ada seorang laki-laki yang bercerita kepada Nabi, bahwa suatu ketika ia sedang membaca surah al-Kahfi, sementara kudanya berada disampingnya terikat dengan dua tali, lalu ia tak sadarkan diri karena kabut yang mengililinginya. Kabut itu

<sup>15</sup> H. Sa’dulloh, S. Q, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 23

<sup>16</sup> Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafizh, *op.cit.*, hal, 35

semakin dekat kepadanya dan kudanya kabur. Setelah waktu pagi orang itu datang kepada Nabi dan menceritakan hal tersebut. Lalu Nabi saw. Bersabda:

تِلْكَ السَّكِينَةُ تَنْزَلَتْ بِالْقُرْآنِ (رواه البخارى ومسلم).

“Itulah sakinah, turun dengan Al-Qur’an.” (HR. Bukhari-Muslim)

### 3) Tajam ingatan dan bersih intuisinya

Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur’an selalu berupa mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya dan membandingkan ayat-ayat tersebut keporosnya, baik dari segi lafal (teks ayat) maupun dari segi pengertiannya. Sedangkan bersihnya intuisi itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur’an senantiasa berada dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena ia selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya. Rasulullah saw. Bersabda:

إِنَّ الْقُلُوبَ لَتَصْدَأُ كَمَا يَصْدَأُ الْحَدِيدَ قَبْلَ يَأْرُسُوقَ اللَّهِ وَمَا جَلَاءُهَا قَالَ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ.

“*Sesungguhnya hati itu mesti berkaratan sebagaimana besi. Kemudian sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, apa penawarnya? Jawab Nabi: (penawarnya) adalah membaca Al-Qur’an*”.

### 4) Bahtera Ilmu

Khazanah Ulumul Qur’an (ilmu-ilmu Al-Qur’an) dan kandungan-Nya akan banyak sekali terekam dan melekat dengan kuat kedalam benak orang yang menghafalkannya. Dengan demikian nilai-nilai Al-Qur’an yang terkandung di dalamnya akan menjadi motivator terhadap kreativitas pengembangan ilmu yang dikuasainya.

Allah berfirma:

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَنْحَارٍ مَا نَفِدَتْ

كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (keringnya), niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah [1183]. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Luqman: 27)

5) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur

Seorang yang hafal Al-Qur'an sudah selayaknya bahkan menjadi suatu kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa Qur'ani. Identitas demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat Al-Qur'an yang selalu dibacanya. Betapa indah identitas yang diberikan oleh Rasulullah saw. Kepada para penghafal Al-Qur'an.

6) Fasih dalam berbicara

Orang yang banyak membaca, atau menghafal Al-Qur'an akan membentuk ucapannya tepat dan dapat mengeluarkan fonetik Arab pada landasannya secara alami.

Allah berfirman:

عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ۖ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Artinya: "ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas." (QS. As-Syu'ara':194-195)

7) Memiliki Doa yang Mustajab

Orang yang hafal Al-Qur'an yang selalu konsekuen dengan predikatnya sebagai *Hamalatul-Qur'an* merupakan orang yang dikasihi Allah.

Dari Anas r.a Rasulullah saw. Bersabda:

إِنَّ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ عِنْدَ كُلِّ خَتْمَةٍ دَعْوَةً مُسْتَجَابَةً فِي الْجَنَّةِ لَوْ أَنَّ غُرَابًا طَارَ مِنْ أَصْلِهَا لَمْ يَنْتَهِي إِلَىٰ فَرْعِهَا حَتَّىٰ يَدْرِكُهُ الْهَرَمُ (رواه الخطيب البغدادي)

Artinya: "Sesungguhnya orang yang hafal Al-Qur'an itu setiap khatam Al-Qur'an mempunyai doa yang mustajab, dan sebuah pohon itu menuju cabangnya, maka hingga pikun ia tidak akan sampai ketempat yang dituju." (HR. Al-Khatib al-Baghdadi).

## 7. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an orang yang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *tahfizh*. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Bin-Nazhar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya. Maka selama proses *bin-nazhar* ini diharapkan calon hafizh juga mempelajari.

2) Tahfizh

Menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.

3) Talaqqi

Menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut harus seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga diri.

4) Takrir

Mengulang hafalan atau *men-sima'-kan* hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disimakkan kepada guru tahfizh.

5) Tasmi'

Memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> H. Sa'dulloh, S.Q., *op.cit.*, hal, 52-54.

## C. Tinjauan Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dalam islam. Ajaran islam mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap belajar. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik agung dari lahir sampai meninggal dan menjadikan belajar itu sebagai kewajiban utama bagi setiap muslim. Bahkan ayat pertama turun kepada Rasulullah adalah suatu perintah untuk membaca. Dan ditinjau dari aspek psikologi menurut pendapat Prof. Dr. Hasan Langgulung bahwa perintah “membaca” dalam ayat pertama tersebut melibatkan proses mental yang tinggi, yaitu proses pengenalan (cognition), ingatan (memory) dan daya kreasi (creativity).<sup>18</sup>

Beberapa dalil kewajiban belajar adalah sebagai berikut :

#### a. Surat Al-Ankabut ayat 19-20

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ<sup>ج</sup> إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٩﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ<sup>ج</sup> ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

*Artinya : dan Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah (19) . Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Al-Ankabut: 20)*

#### b. QS. Al-Isra' Ayat 49

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا ﴿٤٩﴾

<sup>18</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia,2004), hal.27

Artinya : dan Barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.(Q.S. Al-Isra': 49)

c. QS. Al-Maidah ayat 67

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya : “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.(Q.S. Al-Maidah: 67)

d. Surat Al-A'raf ayat 176-177

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ ۗ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحَمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثَ أَوْ تَتْرَكُهُ يَلْهَثَ ۗ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۗ فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾  
سَاءَ مَثَلًا الْقَوْمُ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَأَنْفُسُهُمْ كَانُوا يَظْلِمُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya :”dan kalau Kami menghendaki, Sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi Dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalauanya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya Dia mengulurkan lidahnya (juga). demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.(Q.S. Al-A'raf: 176-177)

Hasil belajar menurut Anni merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar<sup>19</sup>. Pada hakekatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku<sup>20</sup>. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa

<sup>19</sup> Anni, Catarina, Tri, *Psikologi Belajar*, (Semarang; Unnes Press, 2004) hal. 4

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 3

setelah menerima pengalaman belajarnya<sup>21</sup>. Menurut Oemar Hamalik, hasil dan bukti belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut<sup>22</sup>.

Jadi perubahan tingkah laku dan kemampuan disini yang dimaksud adalah perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa melalui pengalaman belajar sehingga siswa memperoleh kemampuan-kemampuan.

Dan dapat diketahui juga hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Menurut A. J. Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*)<sup>23</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari belajar yang terjadi dan ditunjukkan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Pada umumnya hasil belajar dinilai melalui tes, baik tes tulis maupun lisan, baik tes uraian maupun objektif dan hasil belajar untuk mengetahui kemampuan seseorang setelah mengalami pengalaman belajarnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut<sup>24</sup>.

- Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 22

<sup>22</sup> Oemardi Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 30

<sup>23</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hal

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 56

berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.

- Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

## 2. Kategori Hasil Belajar

Ada lima kategori hasil belajar atau lima kelompok kapabilitas yang dipelajari Gagne antara lain:

### a. Informasi Verbal

Sepanjang kita semua telah memperoleh banyak sekali informasi verbal. Sebagian besar informasi itu diperoleh disekolah atau program-program pendidikan lainnya. Banyak pula informasi yang diperoleh dari pembicaraan, dari membaca, mendengar radio atau nonton televisi. Untuk informasi yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi fakta, nama (prinsip dan generalisasi). Informasi verbal merupakan cara yang penting bagi manusia untuk mewariskan pengetahuan kepada generasi penerus-pengetahuan mengenai dunia dan penghuninya, mengenai

peristiwa-peristiwa dan kecenderungan historis, mengenai kebudayaan suatu peradaban yang tersajikan dalam karya tulis dan seni, dan tentang kejadian-kejadian hidup yang sekarang dan yang praktis. Misalnya dalam proses belajar mengajar, guru memberikan materi tentang segala pengalaman hidup yang terjadi pada zaman dahulu dan kejadian-kejadian sekarang, misalnya mata pelajaran IPS.

b. Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual yang dipelajari siswa mungkin ia menjawab dengan tepat keseluruhan *klas* (yakni kelompok atau kategori) gejala alam. Keterampilan ini merupakan cara dengan mana si pelajar mampu berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol. Simbol yang dia pergunakan termasuk huruf, angka, kata atau diagram piktorial dan lain-lain. Misalnya, si pelajar, baik pada saat mereka berada dilingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah mereka pasti selalu berkomunikasi yaitu dengan menggunakan huruf, angka, kata atau diagram piktorial dan lain-lain.

c. Strategi Kognitif

Strategi kognitif adalah kapabilitas-kapabilitas yang secara internal terorganisasi yang memungkinkan si pelajar menggunakannya untuk mengatur cara dia belajar, mengingat dan berpikir. Strategi kognitif adalah cara yang dimiliki pelajar dalam mengelola proses belajar. Misalnya, si pelajar sedang belajar tentang berbagai pelajaran sekolah, sehingga mereka banyak belajar, mengingat dan berpikir.

d. Sikap

Sikap merupakan suatu kelompok hasil belajar. Sikap adalah keadaan internal yang terbentuk dan mempengaruhi pilihan tindakan pribadi terhadap kelompok benda, orang atau peristiwa. Sikap terhadap musik klasik akan mempengaruhi pilihan

seseorang terhadap kaset yang akan ia putar, konser yang ditonton. Misalnya, siswa yang suka berhitung menyukai pelajaran matematika.

#### e. Keterampilan Gerak

Keterampilan gerak banyak terdapat pada aktivitas atletik dan olah raga begitu pula pada pekerjaan-pekerjaan seperti tukang kayu, reparasi motor, operasi mesin dan lain-lain. Memperoleh keterampilan gerak kadang-kadang merupakan subyek (mata pelajaran) dasar yang penting dari kurikulum sekolah. Anak-anak mempelajari keterampilan menulis huruf, yang lebih besar belajar keterampilan mengucapkan bahasa asing, para mahasiswa belajar keterampilan menjalankan komputer.<sup>25</sup> Misalnya para siswa sedang menulis pelajaran Aqidah Akhlak tentang Iman Kepada Rasul Allah dibuku mereka masing-masing.

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan macam-macam hasil belajar dan yang ditunjang juga oleh para ahli adalah kesemuanya menitik beratkan pada hasil yang diperoleh setelah memperoleh pengalaman belajarnya baik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari terutama mengenai tentang berbagai pengalaman belajar mengajar dalam pendidikan, dengan berbagai rincian yang lebih banyak lagi yang sudah dipaparkan diatas.

### 3. Mengukur Hasil Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

#### 1. Tes Formatif

---

<sup>25</sup> Robert M. Gagne, *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hal. 65

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*). Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu pokok bahasan tertentu. Jadi sebenarnya penilaian tes formatif ini tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung.

dari uraian di atas, bahwa penilaian formatif tidak hanya berbentuk tes tertulis dan hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran, tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai. Dalam hubungan ini maka *pre tes* dan *post tes* yang biasa dilakukan dalam sistem pengajaran.<sup>26</sup>

## 2. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

## 3. Tes Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Tes ini

---

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, Cet IX) hal. 26

diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan-bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajarannya. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.<sup>27</sup>

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana Prestasi (hasil) belajar yang dicapai. Untuk mengetahui sampai di mana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang dilakukannya dan juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa/ maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/ optimal : Apabila *sebagian besar* (76 % s.d. 99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/ minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 % s.d. 75 % saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60 % dikuasai oleh siswa.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Syaiful Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 106-107

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 107

Dengan acun keberhasilan ini maka guru dapat mengetahui apakah siswa memiliki daya serap tinggi atau rendah, dengan demikian maka hal ini dapat menjadi kriteria keberhasilan anak dalam belajar.

#### **4. Aspek Penilaian hasil Belajar**

Ada tiga (3) ranah atau aspek yang harus dilihat tingkat keberhasilannya yang dapat dicapai siswa yaitu :

##### **a. Ranah kognitif**

Ranah kognitif bertujuan untuk mengukur pengembangan penalaran siswa. Pengukuran ini dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) misalnya setiap satu materi pelajaran telah diberikan pengukuran kognitif dapat langsung dilakukan dengan berbagai macam cara, baik dengan tes tertulis maupun lisan dan perbuatan. “ Tes tertulis saat ini jarang dilakukan karena sering muncul dampak negatif dari digunakannya tes lisan yaitu, sikap dan perlakuan yang subjektif dan kurang adil, sehingga soal yang diajukan pun tingkat kesukarannya berbeda antara satu siswa dan siswa yang lain”.

Prestasi belajar pada aspek kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu :

- 1) Aspek pengetahuan atau ingatan
- 2) Aspek pemahaman
- 3) Aspek aplikasi
- 4) Aspek analisis
- 5) Aspek sintesis

#### 6) Aspek evaluasi

Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi<sup>29</sup>. Untuk mengatasinya guru dapat menggunakan semua jenis tes tertulis baik yang berbentuk subjektif maupun objektif misalnya pilihan ganda, tes pencocokan dan lain- lain. Khusus untuk mengukur kemampuan analisis dan sintesis siswa, lebih dianjurkan menggunakan tes essay.

#### b. Ranah Afektif

Pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu- waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama. “Sasaran penilaian ranah afektif adalah perilaku siswa bukan pada pengetahuannya.

Prestasi belajar aspek afektif berkenaan dengan sikap dan nilai sehingga prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), aspek afektif ini sudah barang tentu mempunyai nilai yang tinggi karena didalamnya menyangkut kepribadian siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Sekalipun bahan pelajaran berisi aspek kognitif, aspek afektif, harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, oleh sebab itu, penting dinilai hasil- hasilnya. Ada

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *op.cit.*, Hal. 22

beberapa jenis kategori aspek afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

Adapun beberapa jenis kategori aspek afektif adalah :

- 1) Kemampuan menerima
- 2) Kemampuan menanggapi atau menjawab
- 3) Memberi nilai / menilai
- 4) Mengorganisasi
- 5) Pengkarakteristikkan atau internalisasi nilai

c. Ranah Psikomotorik

Belajar aspek psikomotorik dalam bentuk keterampilan ( Skill ) dan kemampuan bertindak individu setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang harus tampak dalam kecenderungan- kecenderungan untuk berperilaku. Jika dituliskan, akan tampak sebagai berikut :

Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan dengan hasil- hasil belajar yang berupa penampilan. Cara yang dipandang paling tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotorik adalah observasi. Observasi dalam hal ini, dapat diartikan sebagai jenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan langsung. Guru yang hendak melakukan observasi perilaku psikomotorik siswa seyogyanya mempersiapkan langkah- langkah yang cermat dan sistematis. Ketiga proses belajar yang telah dijelaskan

diatas, penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat penelitian.

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>30</sup>

### a. Faktor internal

- 1) Faktor biologis (jasmaniah). Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.
- 2) Faktor Psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

### b. Faktor Eksternal

---

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 64

- 1) Faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.
- 2) Faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat. Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

## **D. Tinjauan Matematika SD/MI**

### **1. Pengertian Matematika**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD. Seorang guru SD yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya, hendaklah mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkan, yaitu matematika. Untuk menjawab pertanyaan “Apakah matematika itu ? “ tidak dapat dengan mudah dijawab. Hal ini dikarenakan sampai

saat ini belum ada kepastian mengenai pengertian matematika karena pengetahuan dan pandangan masing-masing dari para ahli yang berbeda. Ada yang mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang, matematika merupakan bahasa simbol, matematika adalah metode berpikir logis, matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, matematika adalah ratunya ilmu dan juga menjadi pelayan ilmu yang lain.<sup>31</sup>

Kata matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (knowledge, science). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal kata, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalair). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran (Russeffendi ET, 1980 : 148).<sup>32</sup>

Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu di proses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah di pahami oleh orang lain dan dapat di manipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (universal). Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika.<sup>33</sup>

Pada awalnya cabang matematika yang ditemukan adalah Aritmatika atau Berhitung, Aljabar, Geometri Linier, Analisis Vektor, dll.

---

<sup>31</sup>[http://file.upi.edu/Direktori/Dualmodes/model\\_pembelajaran\\_matematika/hakikat\\_matematika.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/Dualmodes/model_pembelajaran_matematika/hakikat_matematika.pdf)

<sup>32</sup> *Ibid.*,

<sup>33</sup> *Ibid.*,

Beberapa definisi para ahli mengenai matematika antara lain :

1) Russefendi (1988 : 23)

Matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil di mana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.

2) James dan James (1976)

Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri. Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa matematika terbagi menjadi bagian yaitu aritmatika, aljabar, geometri dan analisis dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika.

3) Johnson dan Rising dalam Russefendi (1972)

Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian, pembuktian yang logis. Matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisir, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya.

4) Reys – dkk (1984)

Matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.

5) Kline (1973)

Matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.<sup>34</sup>

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasar perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.<sup>35</sup>

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan memajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.<sup>36</sup>

Matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, melainkan juga unsur ruang sebagai sarannya. Namun penunjukan kuantitas seperti itu belum memenuhi sasaran matematika yang lain, yaitu yang ditujukan kepada

---

<sup>34</sup> *Ibid.*,

<sup>35</sup> <http://p4tkmatematika.org/fasilitasi/13-SI-SKLSD-Optimalisasi-Tujuan-wardhani.pdf>

<sup>36</sup> *Ibid.*,

hubungan, pola, bentuk dan struktur (Tinggih, 1972). Dari uraian di atas jelas bahwa obyek penelaah matematika tidak sekedar kuantitas, tetapi lebih dititik-beratkan kepada hubungan, pola, bentuk dan struktur karena kenyataannya, sasaran kuantitas tidak banyak artinya dalam matematika. Dengan demikian, dapat dikatakan matematika itu berkenaan dengan gagasan berstruktur yang hubungan-hubungannya di atur secara logis. Ini berarti matematika bersifat sangat abstrak, yaitu berkenaan dengan konsep-konsep abstrak dan penalarannya deduktif.<sup>37</sup>

Begle (1979) menyatakan bahwa sasaran atau obyek penelaahan matematika adalah fakta, konsep, operasi dan prinsip. Obyek penelaahan tersebut menggunakan simbol-simbol kosong dari arti. Ciri ini yang memungkinkan matematika dapat memasuki wilayah bidang study atau cabang ilmu lain. Pada hakekatnya, berpikir matematik itu dilandasi oleh kesepakatan-kesepakatan yang disebut aksioma. Karena itu matematika sistem yang aksiomatik yang dikemukakan sebagai berikut.<sup>38</sup>

## **2. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika SD/MI**

Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Bilangan
2. Geometri dan pengukuran
3. Pengolahan data.

## **3. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

---

<sup>37</sup> Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Uiversitas Negeri Malang (UM PRESS), 2005), hal 35-37.

<sup>38</sup> *Ibid*, hal 36.

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Strategi Penelitian

Model penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Adapun strategi studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, apabila batas-batas antara fenomena tidak tampak dengan tegas, dan ada berbagai multisumber yang dapat dimanfaatkan.<sup>2</sup> Melalui penelitian tentang tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika, peneliti bermaksud memahami realitas empirik dari fenomena-fenomena yang muncul dalam proses pengamatan. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah aktivitas siswa MI Nurul Qur'an Kraksaan. Fokus dari pengamatan adalah bagaimana tradisi menghafal Al-Qur'an yang ada di Pondok pesantren Nurul Qur'an Kraksaan sekaligus siswa MI Nurul Qur'an kelas IV, V, VI terhadap hasil belajar matematika. Dalam meneliti dan menginterpretasikan informasi dan data penulis menggunakan referensi untuk dijadikan acuan atau dasar penguat data yang ditemukan. Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Selain itu, dengan menggunakan metode kualitatif dapat ditemukan data yang berupa proses kerja,

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

<sup>2</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Terj., M. Djauzi Mudzakir (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 18

deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, keyakinan, sikap mental dan budaya yang dianut seseorang maupun sekelompok orang dalam lingkungan sosialnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu.<sup>3</sup> Metode survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner atau angket sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sedangkan pendekatan korelasional adalah pendekatan dalam penelitian yang pola pelaksanaannya menggunakan teknik analisis yang dinamakan korelasi. Teknik analisa korelasional adalah teknik analisa statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>4</sup> Teknik ini digunakan untuk mengukur kuat lemahnya tradisi menghafal al-qur'an terhadap hasil belajar matematika.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Apabila fokus penelitian telah jelas, maka instrumen sederhana dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.<sup>5</sup>

Menurut Moleong, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian, karena itu penelitian harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjanging

---

S. Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. Ke-4. Hal. 29  
<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 175  
<sup>5</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 61

data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.<sup>6</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan situs penelitian ini adalah di MI Nurul Qur'an yayasan pondok pesantren Nurul Qur'an di Jalan Ir. Juanda No. 41 Patokan kecamatan kraksan Probolinggo.

### D. Data dan Sumber Data

Data yang cari dalam penelitian ini adalah berupa data-data deskriptif, yang berupa kata-kata, tingkah laku serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian yang terdiri dari sumber utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan data statistik.<sup>7</sup> Menurut Sugiono, apabila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan 2 macam sumber, yaitu:

- a. Sumber data utama (Primer) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data ini biasanya diambil peneliti melalui wawancara, observasi dan angket. Dalam penelitian ini, sumber data utama dari wawancara diperoleh dari beberapa informan seperti: siswa MI Nurul Qur'an, pembina/pengurus yang membimbing siswa dalam proses menghafal dan mengulang hafalan, kepala sekolah MI Nurul Qur'an, Guru Matematika MI Nurul Qur'an
- b. Sumber data tambahan (sekunder) adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data misalnya dari buku dan majalah ilmiah, koran, sumber data arsip, dokumentasi organisasi, dokumentasi

---

<sup>6</sup> Lexy, J. Moelong, *Op. Cit.*, hlm. 168.

<sup>7</sup> *Ibid.* 157.

pribadi, artikel dari media massa dan internet yang digunakan penulis dalam penelitian.<sup>8</sup>

### **E. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Nurul Qur'an kelas 4-6 tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 87 orang yang terdaftar pada semester 1 (ganjil).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah dari populasi terjangkau. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, diketahui jumlah siswa/siswi di MI Nurul Qur'an kurang dari 100 maka sampel diambil semua, berdasarkan penjelasan Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, dikatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>9</sup>

### **F. Instrumen Penelitian**

Bahwasannya terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu *kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data*. Dalam penelitian

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Op., Cit*, hlm. 62.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) cet. Ke-5. Hal.112

kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan tes atau angket yang bersifat kualitatif.

## **G. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, antara lain:

### ***a. Metode Wawancara Mendalam (In depth interview)***

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya, dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>11</sup> Metode ini penulis aplikasikan dengan jalan mewawancarai secara langsung dan mendalam para siswa MI Nurul Qur'an yang rata-rata menghafal Al-Qur'an, tentang bagaimana tradisi menghafal dan melestarikan hafalanya, serta bagaimana pengaruh menghafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, metode ini juga dipergunakan untuk mencari informasi dari para pembimbing atau pengurus yang mengarahkan secara langsung proses menghafal siswanya, serta teman sejawat penghafal Al-Qur'an baik yang berada di lingkungan pesantren Nurul Qur'an. Hal ini penulis lakukan guna memperoleh data-data lengkap mengenai tradisi menghafal Al-Qur'an, serta untuk memperoleh keterangan yang sebenarnya tentang hasil belajar matematika siswa.

---

<sup>10</sup> Ibid. Hal. 305

<sup>11</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (PT.Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 180.

### ***b. Angket***

Metode angket adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban kepada informan. metode ini digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan riwayat pendidikan siswa MI Nurul Qur'an penghafal Al-Qur'an, jumlah hafalan yang dimiliki, waktu menghafal perhari, kendala dalam menghafal dan melestarikan hafalan, serta bagaimana dukungan lingkungan pesantren terhadap hafalan mereka, serta pengaruh tradisi menghafal mereka terhadap hasil belajar khususnya pelajaran matematika. Penyusunan angket menghafal Al-Qur'an mengacu kepada aspek tradisi atau kegiatan menghafal Al-Qur'an, sikap, dan motivasi, kemampuan siswa, kompetensi pembimbing dan hasil belajar yang terdiri dari 20 item dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Angket**

Variable	Indikator	Nomor Angket	
		Positif (+)	Negatif (-)
1. Tradisi menghafal Al-Qur'an (sikap, motivasi, kemampuan siswa)	1.1 Perasaan siswa mengikuti hafalan Al-Qur'an	1	6
	1.2 Pendapat siswa tentang menghafal Al-Qur'an	2	
	1.3 Tujuan siswa menghafal Al-Qur'an	3	

	1.4 Manfaat tradisi menghafal Al-Qur'an	4, 5,13	12
	1.5 Motivasi orang tua dan pembimbing hafalan	7, 8	
	1.6 Evaluasi siswa	9	
	1.7 Kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an	10, 14	
	1.8 Rutinitas siswa mengulang hafalan Al-Qur'an di rumah	11	
2. Pengaruh hasil belajar Matematika	1.1 Perasaan siswa terhadap mata pelajaran Matematika		15, 16
	1.2 Kaitan tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap Pelajaran Matematika	18, 19	
	1.3 Hasil nilai pelajaran Matematika setelah mengikuti tradisi	20	

	menghafal Al-		
	Qur'an		

### *c. Metode Observasi*

Metode observasi atau pengamatan ada beberapa macam. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi moderat, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang sedang diamati, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dalam beberapa kegiatan, akan tetapi tidak semuanya.<sup>12</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi lokasi penelitian yaitu di Pondok pesantren Nurul Qur'an dan sekolah MI Nurul Qur'an . Adapun kegiatan yang diobservasi adalah tradisi menghafal Al-Qur'an yang dilakukan siswa MI Nurul Qur'an kraaksaan probolinggo.

### *d. Metode Dokumentasi*

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari: berbagai jenis informasi dapat juga diperoleh melalui dokumentasi sekolah, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, foto-foto, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan dan sebagainya.

## **F. Analisis Data**

Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep Bodgan dan Biklen. Menurut Bodgan dan Biklen dalam Moleong, analisis data kualitatif adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data

<sup>12</sup> Sugiono, *Op., Cit*, hlm. 66.

yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dapat dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif*, dan *statistik inferensial*. Statistik inferensial meliputi *statistik parametris* dan *statistik nonparametris*.<sup>14</sup>

Statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>15</sup>

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.<sup>16</sup>

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengurangi keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengupulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

### 3. Editing

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Editing ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Op., Cit*, hlm. 248.

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 207

<sup>15</sup> *Ibid.*,

<sup>16</sup> *Ibid.*,

#### 4. Scoring

Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap terhadap angket yang telah di sediakan oleh peneliti.

Adapun skor untuk tiap-tiap jawaban dalam angket tersebut adalah:

**Tabel 3.2**  
**Skor Jawaban Angket**

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Tidak Setuju	1
Setuju	3	Kadang-kadang	2
Kadang-kadang	2	Setuju	3
Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	4

Setelah itu, untuk mengetahui besar prosentase jawaban angket dari responden, dengan rumus berikut ini:

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Diketahui:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka persentase

Ketentuan skala persentase yang digunakan adalah:

100% = Seluruhnya

85% - 99% = Hampir seluruhnya

68% - 84% = Sebagian besar

51% - 67% = Lebih dari setengah

50%	= Setengah
34% - 49%	= Hampir setengah
17% - 33%	= Sebagian kecil
0%	tidak ada

Kemudian hasil seluruh jawaban siswa dengan melihat rata-rata jumlah skor, dengan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi Skor Angket**

Klasifikasi	Keterangan Jumlah Skor Jawaban
25 - 50	Rendah
51 - 75	Sedang
76 - 100	Tinggi

Selanjutnya adalah perhitungan terhadap hasil skor yang telah ada, karena penelitian ini untuk melihat apakah ada korelasi antara tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika siswa, maka yang dipakai adalah rumus "r" *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Diketahui:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi "r" *product moment*

N = *Number of Cases*

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Setelah diperoleh angka indeks product momen korelasi “r”, maka dilakukan interpretasi secara sederhana dengan mencocokkan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi “r” product moment seperti di bawah ini:

**Tabel 3.4**

**Interpretasi Data**

<b>Besarnya product moment</b>	<b>“r”</b>	<b>Interpretasi</b>
0.0 – 0.20		Antara Variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Y)
0.20 – 0.40		Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0.40 – 0.70		Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0.70 – 0.90		Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0.90 – 1.00		Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Selanjutnya untuk menentukan data penelitian ini signifikan atau tidak, interpretasi juga menggunakan tabel nilai “r” (rt), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (df) yang rumusnya adalah:

$$Df = N - nr$$

df = *degrees of freedom*

N = *Number of Cases*

Nr = Banyaknya variabel (tradisi menghafal Al-Qur’an dan hasil belajar Matematika)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

KD = *Koefisien Determination* (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Latar Belakang MI Nurul Qur'an

MI Nurul Qur'an yang berdiri sejak 06 Juni 1987 yang terletak di kiri Jalan Ir. Juanda No. 41 Patokan kecamatan kraksan Probolinggo. MI Nurul Qur'an ini berada di lingkungan pesantren Nurul Qur'an yang didirikan oleh Al-Habib Hamid bin Syaikh al-Habsyi al-Hafiz.

Pesantren Nurul Qur'an merupakan salah satu pondok pesantren tahfidzul qur'an yang berada di kabupaten probolinggo, dan para santri yang menyantri di pondok peantren ini rata-rata pengahafal al-Qur'an. Begitu pula dengan siswa sekaligus santri di MI Nurul Qur'an, mereka juga mengahafal al-Qur'an yang sehari-hari mereka lakukan. Di MI Nurul Qur'an ini semua siswa diwajibkan menghafal dengan perolehan hafalan qur'an minimal surah-surah munjiyat dan juz 'amma (juz 30) sampai lulus sekolah. Apabila perolehan hafalan melebihi batas itu lebih baik.

Sejak pertama berdiri, MI Nurul Qur'an saat ini telah berusia 27 tahun. Saat ini MI Nurul Qur'an di pimpin oleh Ustadz Bahrul Ulum, S.H., S. Pd. Sebagai kepala sekolah.<sup>1</sup>

##### 2. Visi dan Misi Sekolah

Visi MI Nurul Qur'an yaitu membentuk manusia berilmu, bertaqwa, berbudi luhur serta berjiwa Al-Qur'an.

Sedangkan Misi MI Nurul Qur'an adalah *pertama*, menumbuh kembangkan penghafalan, penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an secara khusus dan ajaran agama

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sekolah

Islam secara umum. *Kedua*, mengoptimalkan belajar mengajar dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan.<sup>2</sup>

### 3. Status Sekolah

Status MI Nurul Qur'an dapat dilihat identitasnya sebagai berikut<sup>3</sup> :

- |                          |                                 |
|--------------------------|---------------------------------|
| a. Nama Madrasah         | : MI Nurul Qur'an               |
| b. N.I.S                 | : 513 152 140 91                |
| c. N.S.M                 | : 111235130249                  |
| d. NPSN                  | : 60716414                      |
| e. Alamat Madrasah       | : Jl. Ir. Juanda No. 41 Patokan |
| f. Kecamatan             | : Kraksaan                      |
| g. Kabupaten             | : Probolinggo                   |
| h. Propinsi              | : Jawa Timur                    |
| i. Kode Pos              | : 67282                         |
| j. No. Telphon           | : (0335) 842878/844465          |
| k. Status Sekolah        | : Swasta                        |
| l. Kegiatan Belajar      | : Pagi                          |
| m. Nama Yayasan          | : Nurul Qur'an                  |
| n. Tahun berdiri sekolah | : 06 Jni 1987                   |
| o. Status Tanah          | : Wakaf                         |

### 4. Data Guru/Pegawai

Dibawah ini adalah data guru dan pegawai MI Nurul Qur'an, antara lain<sup>4</sup>:

- |                        |      |
|------------------------|------|
| 1) Pegawai/Guru Negeri | : 1  |
| 2) Guru Tetap Yayasan  | : 21 |
| 3) TU dan Staf         | : 2  |

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

## 4) Ijazah terakhir Guru

- a. S1 Tarbiyah/Pendidikan : 18
- b. S1 Non Pendidikan : 1
- c. SLTA : 3
- d. Jumlah Guru sesuai Bidang studi : 19 atau 80%
- e. Jumlah Guru yang tidak sesuai Bidang Studi : 3 atau 20%

Jumlah guru di MI Nurul Qur'an pada tahun 2013-2014 ini seluruhnya berjumlah 24 orang. Untuk lebih jelasnya berikut nama-nama guru MI Nurul Qur'an :

Tabel 4.1

## Nama-nama Guru MI Nurul Qur'an

NO	NAMA	TETALA
1	Bahrul Ulum, SH, S.Pd	Probolinggo, 27/12/1977
2	Moh. Roqib, S.Pd.I	Probolinggo, 19/05/1972
3	Samsudin, S.Pd	Probolinggo, 03/05/1980
4	Muhammad Rotib, S.Pd	Probolinggo, 18/04/1983
5	Salehodin, S.Pd.I	Probolinggo, 10/10/1975
6	Misnari, S.Pd.I	Probolinggo, 01/01/1978
7	Masyhudi, SH	Probolinggo, 20/04/1983
8	Suyuti, S.Pd	Probolinggo, 12/07/1982
9	Abu Yasid, S.Pd.I	Probolinggo, 16/08/1982
10	Saifuddin Zuhri, S.Pd.I	Probolinggo, 19/06/1983
11	Budi Hidayatullah, S.Pd.I	Magelang, 17/01/1981
12	M. Inzah, S.Pd.I	Probolinggo, 10/01/1986
13	Sirayuddin, SE	Probolinggo, 12/05/1980
14	Imam Ghozali, S.Pd.I	Situbondo, 18/09/1988
15	Titik Hasanah, S.Pd	Probolinggo, 10/10/1973
16	Nur Qoyyimah, S.Pd.I	Probolinggo, 13/03/1979
17	Marwati, S.Pd.I	Probolinggo, 15/11/1985
18	Ani Susanti	Probolinggo, 05/11/1985
19	Isnaini, S.Pd.SD	Probolinggo, 08/08/1987
20	Lathifah, S.Pd.SD	Probolinggo, 06/09/1985
21	Atika Mughni, S.Pd	Probolinggo, 05/04/1986
22	Fifin Lutfiyah, S.Pd.SD	Probolinggo, 12/09/1990
23	Zoimatuz Zaman	Probolinggo, 16/09/1990
24	Alfia Wardatus Sholihah	Jember, 27/12/1991

## 5. Keadaan Siswa

Disetiap tahunnya jumlah siswa-siswi MI Nurul Qur'an semakin meningkat. Pada tahun ajaran 2013/2014 siswa-siswi MI Nurul Qur'an berjumlah 193. Inilah rincian siswa-siswi MI Nurul Qur'an, sebagai berikut<sup>5</sup>:

**Tabel 4.2**

**Rincian Jumlah Siswa MI Nurul Qur'an**

Tingkatan Kelas	Rombel	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014
<b>I</b>	1	21	22	27	25	33
<b>II</b>	1	26	27	27	35	30
<b>III</b>	2	26	32	30	31	30
<b>IV</b>	2	28	30	33	36	34
<b>V</b>	2	35	36	34	34	37
<b>VI</b>	2	35	36	35	27	29
<b>Jumlah</b>	10	171	183	186	188	193

## 6. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana yang terdapat di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo adalah sebagai berikut<sup>6</sup>:

**Tabel 4.3**

**Sarana Prasarana MI Nurul Qur'an**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Baik	Rusak	Keterangan
1	Ruang Belajar/Kelas	10	6	4	-
2	Ruang Kantor/ Kep. Sek	1	1	-	-

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*

3	Ruang Guru	1	1	-	-
4	Ruang TU	1	1	-	-
5	Ruang Laboratorium	-	-	-	Tidak Ada
6	Ruang Perpustakaan	1		1	Kurang Memadai
7	Ruang UKS	-	-	-	Tidak Ada
8	Musholla	1	1	-	-
9	Gedung Serba Guna	-	-	-	Tidak Ada
10	Lapangan Olah Raga	1	1	-	-
11	Kamar Mandi/WC	6	5	1	-
12	Komputer	1	1	-	-

## B. Temuan Data

### 1. Tradisi Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Nurul Qur'an

Tradisi menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di MI Nurul Qur'an termasuk kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari oleh siswa-siswi MI Nurul Qur'an. Di MI Nurul Qur'an siswa-siswi diwajibkan menghafal Al-Qur'an dengan minimal hafalan Juz 'Amma (Juz 30) dan Munjiyat, yaitu surat-surat pilihan, antara lain Surah Yasin, Surah Al-Waqi'ah, surah As-Sajadah, surah Al-Mulk, surah Ad-Dukhaan, surah Al-Insaan. Untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an ini atau disebut dengan setoran hafalan dilaksanakan di pesantren Nurul Qur'an.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setoran hafalan yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Qur'an satu kali setor dalam satu hari. Dan disini lebih terhadap takriran atau muraja'ah, agar santri selalu mengingat dan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang telah diperoleh dipesantren.berikut ini adalah hasil wawancara peneliti terhadap santri:

<sup>7</sup> Dokumentasi sekolah dan Pondok Pesantren

Dengan Shofiyyah (juz ‘amma, munjiyat, juz 1, 2, 3)<sup>8</sup>

Saya setoran tambahan waktu masih juz amma, munjiyat minimal satu ayat, dan maksimal satu ayat kalau panjang. Juz 1, 2, 3 rata-rata satu kaca atau satu halaman. Saya lebih fokus ke takriran takutnya lupa. Nambnya satu hari satu ba'da subuh sama seperti yang lain.

Dengan Nur Hamida Vira Sanggita (juz ‘amma, munjiyat, juz 1, 2)<sup>9</sup>

Saya setoran tambahan maksimal 1 halaman. Kalau setornnya kurang lancar besok diulang lagi waktu setoran. Takriran biasanya 5 halaman. Disini minimal setorannya 1 halaman kalau sudah mulai juz 1.

Dari hasil wawancara di atas, bahwasannya kegiatan atau tradisi menghafal Al-Qur'an di MI Nurul Qur'an dilaksanakan di Pesantren Nurul Qur'an. Adapun kegiatan tradisi menghafala Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh santri di pesantren Nurul Qur'an adalah sebagai berikut<sup>10</sup>:

- Ba'da Shubuh : Setoran Tambahan Hafalan Al-Qur'an  
 06.30 WIB : Kajian Kitab/Madrasah Diniyah  
 10.00 WIB : Sekolah Formal  
 Ba'da Ashar : Takriran (mengulang hafalan)  
 Ba'da Maghrib : Takriran (mengulang hafalan)  
 Ba'da Isya' : Persiapan Tambahan hafalan untuk besok

Dibawah ini adalah perolehan hafalan siswa-siswi MI Nurul Qur'an yang sekaligus santri di yayasan pondok pesantren Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo.

<sup>8</sup> Shofiyyah, wawancara dengan santri siswi MI Nurul Qur'an Kelas VI, Probolinggo 19 April 2014

<sup>9</sup> Nur Hamida Vira Sanggita, wawancara dengan santri MI Nurul Qur'an Kelas IV, Probolinggo 19 April 2014

<sup>10</sup> *Ibid.*

Tabel 4.4

## Jumlah Hafalan Siswa MI Nurul Qur'an Kelas IV - VI

No	Nama	L/P	Kelas	Jumlah Hafalan
1.	Abdul Fatah Syarif	L	4	Juz 'Amma
2.	Aditiya	L	4	Juz 'Amma
3.	Ahmad Ghufron	L	4	Juz 'Amma
4.	Ahmad Nur Muzammil	L	4	Juz 'Amma
5.	Dea Nabila fadilatun N	P	4	Juz 'Amma
6.	Eva Julia	P	4	Juz 'Amma
7.	Farha Kamilatun Nuha	P	4	Juz 'Amma
8.	Hidatullah Nur Wahed	L	4	5 Surat Munjiyat
9.	Isyatur Rodiyah	P	4	Juz 'Amma
10.	Khoirul Anam	L	4	Juz 'Amma
11.	M Adiyansah	L	4	Juz 'Amma
12.	M Fahri Ali Sabana	L	4	Juz 'Amma
13.	M Zainul Arifin	L	4	Juz 'Amma
14.	Moh Rahbani Firmansyah	L	4	Juz 'Amma
15.	Mohammad Rio Sapriono	L	4	Juz 'Amma
16.	Oktavio Dwi Wingki	L	4	Juz 'Amma
17.	Rahmad Chorian Hidayat	L	4	Juz 'Amma
18.	Rofiqoh Dewi	P	4	Juz 'Amma
19.	Shoimatul Jannah	P	4	Juz 30 ('amma)+Munjiyat
20.	Siti Mukammilatul Rizkiyah	P	4	Juz 30 ('amma)+Munjiyat
21.	Wardatul Firdausiyah	P	4	Juz 30 ('amma)
22.	Zainul Ulum	L	4	Juz 30 ('amma)
23.	Zulfa Zanuba Habshoh	P	4	Munjiyat
24.	Abdurrahman	L	5	Munjiyat + Juz 'Amma
25.	Ahmad Nur Arif	L	5	Munjiyat + 5 Juz
26.	Ahsan	L	5	Juz 'Amma
27.	Desi Fitriya	P	5	Juz 'Amma
28.	Devita Putri Nur Kholila	P	5	2 Munjiyat
29.	Dewi Lu'lu'um Ma'nun	P	5	Munjiyat + 2 Juz (30,1)
30.	Dewi Putri Sri Nutfatun Hasanah	P	5	Juz 'Amma
31.	Dila Rizki Wahyuli	P	5	Munjiyat + Juz 'Amma
32.	Ifa Kusuma Dewi	P	5	3 Surat Munjiyat
33.	Kamilatul Ilmi Mutmainnah	P	5	Munjiyat + 3 Juz (30,1,2)
34.	M. Rizaldi Zaini Bahtiar	L	5	4 Surat Munjiyat
35.	Median Bahrul Ulum	L	5	Munjiyat + 3 Juz (30,1,2)
36.	Millatul Azizah	P	5	Juz 'Amma
37.	Moch Mechail Harist	L	5	Munjiyat + Juz 'Amma
38.	Moh Ardiansah	L	5	Juz 'Amma
39.	Moh Wildan Maulana Putra	L	5	Juz 'Amma

	Baharuddin			
40.	Moh Zainul Karim	L	5	Munjiyat + Juz 'Amma
41.	Mohammad Nasyiruddin	L	5	5 Surat Munjiyat
42.	Mohammad Rahul Sri Rantuyo	L	5	Munjiyat
43.	Muhammad Hasan Zamani	L	5	Munjiyat + Juz 'Amma
44.	Muhammad Husein Rijali	L	5	Munjiyat + Juz 'Amma
45.	Muhammad Masduki	L	5	Juz 'Amma
46.	Nafisatul Ilmi Wal ma'rifah	P	5	Munjiyat + 3 Juz (30,1,2)
47.	Ridwan Sumardi	L	5	Juz 'Amma
48.	Risatul Musarrofah	P	5	Juz 'Amma
49.	Riskiyanto	L	5	Juz 'Amma
50.	Rosalinda	P	5	Juz 'Amma
51.	Rozzak Mangkusa	L	5	2 Surat Munjiyat
52.	Safira alwiyah Assegaf	P	5	Juz 'Amma
53.	Shonhaji	L	5	Munjiyat
54.	Sri Idom Utami	P	5	Juz 1
55.	Sri Wahyuni Wariah	P	5	Juz 'Amma
56.	Taufiqi Hidayatullah	L	5	Juz 'Amma + 3 Surat Munjiyat
57.	Uday	L	5	Juz 'Amma
58.	Wasilatun Najiah	P	5	Juz 'Amma
59.	Zainul Hasan	L	5	Juz 'Amma
60.	Abdul Latif	L	6	Munjiyat + Juz 'Amma 2 Juz
61.	Abdurrohim	L	6	Munjiyat + Juz 'Amma 1 Juz
62.	Aminur Rahman	L	6	Munjiyat + Juz 'Amma 1 Juz
63.	Delia Risky Tira Abrori	P	6	Munjiyat + Juz 'Amma 2 Juz
64.	Fadhil Muhammad	L	6	Munjiyat + Juz 'Amma 7 Juz
65.	Faizatul Munawaroh	P	6	Munjiyat + Juz 'Amma
66.	Faris	L	6	Munjiyat
67.	Ladiroh	P	6	Juz 'Amma
68.	M Fahim Mubarak	L	6	Munjiyat + Juz 'Amma 3 Juz (1-3)
69.	Mariatul Husnaini	P	6	Munjiyat + Juz 'Amma 1 Juz
70.	Moch Holilur Rahman	L	6	Munjiyat + Juz 'Amma 1 Juz
71.	Moh Farizal Hilmi	L	6	Munjiyat + Juz 'Amma 9 Juz
72.	Much Idris Syaifullah	L	6	Munjiyat + Juz 'Amma 1 Juz
73.	Mufidah	P	6	Munjiyat + Juz 'Amma 2 Juz
74.	Muhammad Abu Yasin	L	6	Munjiyat + Juz 'Amma 10 Juz
75.	Muhammad Dina Afiyah	L	6	Munjiyat + Juz 'Amma 5 Juz
76.	Muhammad Fajrur Rahman Hasan	L	6	Juz 'Amma
77.	Muhammad Faris Alfarado	L	6	Juz 'Amma
78.	Muhammad Fatoni	L	6	Juz 'Amma
79.	Muhammad Ridzuan	L	6	Juz 'Amma
80.	Muhammad Zakaria	L	6	Munjiyat + Juz 'Amma
81.	Nur Hamida Vira Sanggita	P	6	Munjiyat + Juz 'Amma 2 Juz
82.	Nuril Firdaus	P	6	Juz 'Amma

83.	Riski Afandi	L	6	Munjiyat + Juz 'Amma 4 Juz
84.	Riski Agung Santoso	L	6	Munjiyat + Juz 'Amma 2 Juz
85.	Robiatul Aldawiyah	P	6	Munjiyat + Juz 'Amma
86.	Shofiyyah	P	6	Munjiyat + Juz 'Amma 3 Juz (1-3)
87.	Syahru Romadoni	L	6	Munjiyat + Juz 'Amma

## 2. Hasil Belajar Matematika Siswa di MI Nurul Qur'an

Tradisi menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang setiap hari bahkan setiap jam, menit, detik yang dilaksanakan oleh santri sekaligus siswa-siswi MI Nurul Qur'an. Memang di pesantren ini terdiri dari pondok putri dan putra yang tempat tinggal mereka para penghafal Al-Qur'an bersebelahan. Tetapi kegiatan yang dilaksanakan di putra maupun putri tidak jauh berbeda.

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia disisi Allah SWT. Banyak bukti-bukti bahwasannya orang menghafal Al-Qur'an insya Allah akan mendapatkan kebahagiaan di dunia akhirat, khususnya dalam prestasi yang mereka peroleh. Disini peneliti mengkolaborasikan antara tradisi menghafal Al-Qur'an dengan prestasi atau hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Matematika. Untuk SKL mata pelajaran 60.

Dengan Ustadz Bahrul Ulum, S.H., S. Pd.<sup>11</sup>

Rata-rata siswa disini menghafal al-qur'an, ya memang berada di lingkup pondok pesantren yang tahfidz. Sekolah dan pondok pesantren disini saling berhubungan ya tetapi untuk jam masuk sekolah disini yang agak berbeda. Kalau disekolah luar itu masuknya kan jm 06.30 kalau disini tidak, karena segitu anak-anak masih madrasah diniyah. Jadi masuk sekolahnya jam 10.00-15.00 WIB. Untuk hasil belajar siswa disini baik, mereka tidak merasa terganggu dengan sekolah begitu pula sebaliknya mereka tidak merasa terganggu dengan menghafal al-qur'an yang setiap hari mereka lakukan, seperti mandi dan makan. Untuk fokus pelajarannya anda bertanya langsung saja kepada guru yang bersangkutan.

Dengan Ustadzah Titik Hasanah, S. Pd.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ustadz Bahrul Ulum, S.H., S. Pd wawkolaancara dengan Kepala Sekolah MI Nurul Qur'an, Probolinggo 19 pril 2014

Untuk hasil belajar Matematika siswa rata-rata baik, alhamdulillah. Apalagi dalam matematika identik dengan menghitung siswa lebih cepat menghitungnya. Mungkin dari terbiasanya mereka menghafal jadi dalam hal matematika mereka mudah. Jangankan matematika pelajaran yang lain pun itu begitu, baik. Kan dijelaskan sudah dijelaskan dalam hadis, siapa yang menghafal ayat-ayat al-qur'an maka urusan dunia dan akhiratnya bagus atau dipermudah.

Berikut ini adalah hasil belajar Matematika siswa MI Nurul Qur'an yang di ambil dari nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Semester Ganjil Tahun 2013/2014**

No	Nama	L/P	Kelas	Nilai
1.	Abdul Fatah Syarif	L	4	65
2.	Aditiya	L	4	70
3.	Ahmad Ghufron	L	4	65
4.	Ahmad Nur Muzammil	L	4	75
5.	Dea Nabila fadilatun N	P	4	65
6.	Eva Julia	P	4	67
7.	Farha Kamilatun Nuha	P	4	69
8.	Hidatullah Nur Wahed	L	4	66
9.	Isyatur Rodiyah	P	4	64
10.	Khoirul Anam	L	4	64
11.	M Adiyansah	L	4	68
12.	M Fahri Ali Sabana	L	4	63
13.	M Zainul Arifin	L	4	65
14.	Moh Rahbani Firmansyah	L	4	70
15.	Mohammad Rio Sapriono	L	4	65
16.	Oktavio Dwi Wingki	L	4	68
17.	Rahmad Chorlan Hidayat	L	4	67
18.	Rofiqoh Dewi	P	4	68
19.	Shoimatul Jannah	P	4	68
20.	Siti Mukammilatul Rizkiyah	P	4	66
21.	Wardatul Firdausiyah	P	4	69
22.	Zainul Ulum	L	4	70
23.	Zulfa Zanuba Habshoh	P	4	70
24.	Abdurrahman	L	5	68
25.	Ahmad Nur Arif	L	5	70
26.	Ahsan	L	5	75

<sup>12</sup> Ustadzah Titik Hasanah, S. Pd. Wawancara dengan Guru Matematika MI Nurul Qur'an, Probolinggo 19 April

27.	Desi Fitriya	P	5	65
28.	Devita Putri Nur Kholila	P	5	65
29.	Dewi Lu'lu'um Ma'nun	P	5	65
30.	Dewi Putri Sri Nutfatun Hasanah	P	5	65
31.	Dila Rizki Wahyuli	P	5	70
32.	Ifa Kusuma Dewi	P	5	70
33.	Kamilatul Ilmi Mutmainnah	P	5	69
34.	M. Rizaldi Zaini Bahtiar	L	5	69
35.	Median Bahrul Ulum	L	5	68
36.	Millatul Azizah	P	5	79
37.	Moch Mechail Harist	L	5	70
38.	Moh Ardiansah	L	5	68
39.	Moh Wildan Maulana Putra Baharuddin	L	5	65
40.	Moh Zainul Karim	L	5	65
41.	Mohammad Nasyiruddin	L	5	70
42.	Mohammad Rahul Sri Rantuyo	L	5	67
43.	Muhammad Hasan Zamani	L	5	70
44.	Muhammad Husein Rijali	L	5	64
45.	Muhammad Masduki	L	5	64
46.	Nafisatul Ilmi Wal ma'rifah	P	5	67
47.	Ridwan Sumardi	L	5	66
48.	Risatul Musarrofah	P	5	66
49.	Riskiyanto	L	5	65
50.	Rosalinda	P	5	66
51.	Rozzak Mangkusa	L	5	65
52.	Safira alwiyah Assegaf	P	5	69
53.	Shonhaji	L	5	64
54.	Sri Idom Utami	P	5	68
55.	Sri Wahyuni Wariah	P	5	66
56.	Taufiqi Hidayatullah	L	5	65
57.	Uday	L	5	66
58.	Wasilatun Najiah	P	5	69
59.	Zainul Hasan	L	5	67
60.	Abdul Latif	L	6	70
61.	Abdurrohimi	L	6	65
62.	Aminur Rahman	L	6	67
63.	Delia Risky Tira Abrori	P	6	68
64.	Fadhil Muhammad	L	6	75
65.	Faizatul Munawaroh	P	6	70
66.	Faris	L	6	65
67.	Ladiroh	P	6	67
68.	M Fahim Mubarak	L	6	65
69.	Mariatul Husnaini	P	6	68
70.	Moch Holilur Rahman	L	6	65

71.	Moh Farizal Hilmi	L	6	66
72.	Much Idris Syaifullah	L	6	67
73.	Mufidah	P	6	70
74.	Muhammad Abu Yasin	L	6	69
75.	Muhammad Dina Afiyah	L	6	66
76.	Muhammad Fajrur Rahman Hasan	L	6	70
77.	Muhammad Faris Alfarado	L	6	69
78.	Muhammad Fatoni	L	6	66
79.	Muhammad Ridzuan	L	6	66
80.	Muhammad Zakaria	L	6	70
81.	Nur Hamida Vira Sanggita	P	6	68
82.	Nuril Firdaus	P	6	66
83.	Riski Afandi	L	6	69
84.	Riski Agung Santoso	L	6	65
85.	Robiatul Aldawiyah	P	6	66
86.	Shofiyyah	P	6	69
87.	Syahru Romadoni	L	6	67

### 3. Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Qur'an Kraksaan

Disini peneliti melakukan uji hipotesis sekaligus analisis data penelitian ini. Pengolahan pertama yakni mengenai kuesioner atau angket. Setelah data-data yang masuk dalam angket diolah melalui editing, maka langkah berikutnya yakni menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus prosentase. Berikut ini adalah hasil prosentase jawaban.

**Tabel 4.6**

#### Hasil Prosentase Jawaban Angket

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju	54	62.07%
	b. Setuju	33	37.93%

	c. Kadang-kadang	0	0%
	d. Tidak Setuju	0	0%
2	a. Sangat Setuju	49	56.33%
	b. Setuju	30	34.48%
	c. Kadang-kadang	8	9.19%
	d. Tidak Setuju	0	0%
3	a. Sangat setuju	51	58.63%
	b. Setuju	28	32.18%
	c. Kadang-kadang	7	8.05%
	d. Tidak Setuju	1	1.14%
4	a. Sangat Setuju	25	28.74%
	b. Setuju	32	36.78%
	c. Kadang-kadang	19	21.84%
	d. Tidak Setuju	11	12.64%
5	a. Sangat Setuju	27	31.04%
	b. Setuju	23	26.44%
	c. Kadang-kadang	15	17.24%
	d. Tidak Setuju	22	25.28%
6	a. Sangat Setuju	6	6.88%
	b. Setuju	15	17.23%
	c. Kadang-kadang	37	42.57%
	d. Tidak Setuju	29	33.32%
7	a. Sangat Setuju	55	63.23%
	b. Setuju	21	24.14%
	c. Kadang-kadang	10	11.49%

	d.Tidak Setuju	1	1.14%
8	a.Sangat Setuju	37	42.54%
	b.Setuju	36	41.38%
	c.Kadang-kadang	12	13.79%
	d.Tidak Setuju	2	2.29%
9	a.Sangat Setuju	44	50.58%
	b.Setuju	24	27.58%
	c.Kadang-kadang	16	18.39%
	d.Tidak Setuju	3	3.45%
10	a.Sangat Setuju	39	44.83%
	b.Setuju	25	28.74%
	c.Kadang-kadang	21	24.14%
	d.Tidak Setuju	2	2.29%
11	a.Sangat Setuju	33	37.93%
	b.Setuju	33	37.93%
	c.Kadang-kadang	17	19.55%
	d.Tidak Setuju	4	4.59%
12	a.Sangat Setuju	3	3.45%
	b.Setuju	8	9.19%
	c.Kadang-kadang	29	33.32%
	d.Tidak Setuju	47	54.04%
13	a.Sangat Setuju	54	62.07%
	b.Setuju	19	21.84%
	c.Kadang-kadang	9	10.35%
	d.Tidak setuju	5	5.74%

14	a. Sangat Setuju	30	34.48%
	b. Setuju	20	22.98%
	c. Kadang-kadang	16	18.39%
	d. Tidak Setuju	21	24.15%
15	a. Sangat Setuju	11	12.64%
	b. Setuju	14	16.09%
	c. Kadang-kadang	23	26.44%
	d. Tidak Setuju	39	44.83%
16	a. Sangat Setuju	9	10.35%
	b. Setuju	9	10.35%
	c. Kadang-kadang	23	26.44%
	d. Tidak Setuju	46	52.86%
17	a. Sangat Setuju	8	9.19%
	b. Setuju	7	8.05%
	c. Kadang-kadang	29	33.32%
	d. Tidak Setuju	43	49.44%
18	a. Sangat Setuju	28	32.18%
	b. Setuju	34	39.08%
	c. Kadang-kadang	16	18.39%
	d. Tidak Setuju	9	10.35%
19	a. Sangat Setuju	35	40.25%
	b. Setuju	29	33.32%
	c. Kadang-kadang	18	20.69%
	d. Tidak Setuju	5	5.74%
20	a. Sangat Setuju	58	66.67%

b.Setuju	12	13.79%
c.Kadang-kadang	13	14.95%
d.Tidak Setuju	4	4.59%

Setelah hasil angket dihitung jumlah skor dibagi dengan jumlah responden (5536 : 87), maka hasil yang diperoleh adalah 63.632. dengan demikian jumlah skor rata-rata tingkat tradisi hafalan MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo adalah cukup baik.

Dari hasil angket diketahui bahwa jumlah skor jawaban siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Klasifikasi Jumlah Skor Jawaban Siswa dari Angket**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Keterangan Jumlah Skor Jawaban</b>
25 - 50	2	Rendah
51 - 75	85	Sedang
76 - 100	-	Tinggi

Jadi, tingkat hafalan Al-Qur'an menurut pendapat siswa dianggap sedang atau baik, yakni antara 51-75, sebanyak 85 siswa.

Pengolahan selanjutnya adalah hasil belajar mata pelajaran matematika. Hasil belajar matematika siswa diambil dari daftar nilai raport ujian akhir semester atau ujian semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 sebagai berikut:

Tabel 4.8

## Nilai Matematika Semester Ganjil Tahun 2013/2014

No	Nama	L/P	Kelas	Nilai
1.	Abdul Fatah Syarif	L	4	65
2.	Aditiya	L	4	70
3.	Ahmad Ghufron	L	4	65
4.	Ahmad Nur Muzammil	L	4	75
5.	Dea Nabila fadilatun N	P	4	65
6.	Eva Julia	P	4	67
7.	Farha Kamilatun Nuha	P	4	69
8.	Hidatullah Nur Wahed	L	4	66
9.	Isyatur Rodiyah	P	4	64
10.	Khoirul Anam	L	4	64
11.	M Adiyansah	L	4	68
12.	M Fahri Ali Sabana	L	4	63
13.	M Zainul Arifin	L	4	65
14.	Moh Rahbani Firmansyah	L	4	70
15.	Mohammad Rio Sapriono	L	4	65
16.	Oktavio Dwi Wingki	L	4	68
17.	Rahmad Chorian Hidayat	L	4	67
18.	Rofiqoh Dewi	P	4	68
19.	Shoimatul Jannah	P	4	68
20.	Siti Mukammilatul Rizkiyah	P	4	66
21.	Wardatul Firdausiyah	P	4	69
22.	Zainul Ulum	L	4	70
23.	Zulfa Zanuba Habshoh	P	4	70
24.	Abdurrahman	L	5	68
25.	Ahmad Nur Arif	L	5	70
26.	Ahsan	L	5	75
27.	Desi Fitriya	P	5	65
28.	Devita Putri Nur Kholila	P	5	65
29.	Dewi Lu'lu'um Ma'nun	P	5	65
30.	Dewi Putri Sri Nutfatun Hasanah	P	5	65
31.	Dila Rizki Wahyuli	P	5	70
32.	Ifa Kusuma Dewi	P	5	70
33.	Kamilatul Ilmi Mutmainnah	P	5	69
34.	M. Rizaldi Zaini Bahtiar	L	5	69
35.	Median Bahrul Ulum	L	5	68
36.	Millatul Azizah	P	5	79
37.	Moch Mechail Harist	L	5	70
38.	Moh Ardiansah	L	5	68
39.	Moh Wildan Maulana Putra Baharuddin	L	5	65

40.	Moh Zainul Karim	L	5	65
41.	Mohammad Nasyiruddin	L	5	70
42.	Mohammad Rahul Sri Rantuyo	L	5	67
43.	Muhammad Hasan Zamani	L	5	70
44.	Muhammad Husein Rijali	L	5	64
45.	Muhammad Masduki	L	5	64
46.	Nafisatul Ilmi Wal ma'rifah	P	5	67
47.	Ridwan Sumardi	L	5	66
48.	Risatul Musarrofah	P	5	66
49.	Riskiyanto	L	5	65
50.	Rosalinda	P	5	66
51.	Rozzak Mangkusa	L	5	65
52.	Safira alwiyah Assegaf	P	5	69
53.	Shonhaji	L	5	64
54.	Sri Idom Utami	P	5	68
55.	Sri Wahyuni Wariah	P	5	66
56.	Taufiqi Hidayatullah	L	5	65
57.	Uday	L	5	66
58.	Wasilatun Najiah	P	5	69
59.	Zainul Hasan	L	5	67
60.	Abdul Latif	L	6	70
61.	Abdurrohim	L	6	65
62.	Aminur Rahman	L	6	67
63.	Delia Risky Tira Abrori	P	6	68
64.	Fadhil Muhammad	L	6	75
65.	Faizatul Munawaroh	P	6	70
66.	Faris	L	6	65
67.	Ladiroh	P	6	67
68.	M Fahim Mubarak	L	6	65
69.	Mariatul Husnaini	P	6	68
70.	Moch Holilur Rahman	L	6	65
71.	Moh Farizal Hilmi	L	6	66
72.	Much Idris Syaifullah	L	6	67
73.	Mufidah	P	6	70
74.	Muhammad Abu Yasin	L	6	69
75.	Muhammad Dina Afiyah	L	6	66
76.	Muhammad Fajrur Rahman Hasan	L	6	70
77.	Muhammad Faris Alfarado	L	6	69
78.	Muhammad Fatoni	L	6	66
79.	Muhammad Ridzuan	L	6	66
80.	Muhammad Zakaria	L	6	70
81.	Nur Hamida Vira Sanggita	P	6	68
82.	Nuril Firdaus	P	6	66
83.	Riski Afandi	L	6	69

84.	Riski Agung Santoso	L	6	65
85.	Robiatul Aldawiyah	P	6	66
86.	Shofiyyah	P	6	69
87.	Syahru Romadoni	L	6	67
$\sum N =$ 87				$\sum N =$ 5871

Untuk menguji data antara skor angket tradisi menghafal al-qur'an terhadap hasil belajar matematika, maka kita korelasikan terlebih dahulu kedua variabel tersebut, seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**

**Analisis Korelasi Variabel X (Tradisi Menghafal Al-Qur'an) dan Variabel Y  
(Hasil Belajar Matematika)**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	53	65	2809	4225	3445
2	68	70	4624	4900	4760
3	60	65	4225	4225	3900
4	63	75	3969	5625	4725
5	61	65	3721	4225	3965
6	67	67	4489	4489	4489
7	63	69	3969	4761	4347
8	72	66	5184	4356	4752
9	70	64	4900	4096	4480
10	65	64	4225	4096	4160
11	63	68	3969	4624	4284
12	63	63	3969	3969	3969
13	56	65	3136	4225	3640
14	66	70	4356	4900	4620
15	67	65	4489	4225	4355
16	64	68	4096	4624	4352
17	53	67	2809	4489	3551
18	68	68	4624	4624	4624
19	74	68	5476	4624	5032
20	73	66	5329	4356	4818
21	70	69	4900	4761	4830

22	71	70	5041	4900	4970
23	63	70	3969	4900	4410
24	51	68	2601	4624	3468
25	69	70	4761	4900	4830
26	63	75	3969	5625	4725
27	66	65	4356	4225	4290
28	77	65	5929	4225	5005
29	64	65	4096	4225	4160
30	62	65	3844	4225	4030
31	72	70	5184	4900	5040
32	62	70	3844	4900	4340
33	78	69	6084	4761	5382
34	61	69	3721	4761	4209
35	68	68	4624	4624	4624
36	57	79	3249	6241	4503
37	66	70	4356	4900	4620
38	55	68	3025	4624	3740
39	57	65	3249	4225	3705
40	61	65	3721	4225	3965
41	56	70	3136	4900	3920
42	61	67	3721	4489	4087
43	65	70	4225	4900	4550
44	67	64	4489	4096	4288
45	58	64	3364	4096	3712
46	69	67	4761	4489	4623
47	67	66	4489	4356	4422
48	77	66	5929	4356	5082
49	64	65	4096	4225	4160
50	69	66	4761	4356	4554
51	57	65	3249	4225	3703
52	60	69	3600	4761	4140
53	61	64	3721	4096	3904
54	64	68	4096	4624	4352
55	78	66	6084	4356	5148
56	70	65	4900	4225	4550
57	63	66	3969	4356	4158
58	72	69	5184	4761	4968
59	67	67	4489	4489	4489
60	67	70	4489	4900	4690
61	54	65	2916	4225	3510
62	54	67	2916	4489	3618
63	68	68	3364	4624	4624

64	58	75	3364	5625	4350
65	59	70	3481	4900	4130
66	59	65	3481	4225	3835
67	61	67	3721	4489	4087
68	65	65	4225	4225	4225
69	52	68	2704	4624	3536
70	50	65	2500	4225	3250
71	64	66	4096	4356	4224
72	50	67	2500	4489	3350
73	73	70	5329	4900	5110
74	66	69	4356	4761	4554
75	65	66	4225	456	4290
76	66	70	4356	4900	4620
77	62	69	2844	4761	4278
78	60	66	3600	4356	3960
79	65	66	4225	4356	4290
80	65	70	4225	4900	4550
81	56	68	3136	4624	3808
82	58	66	3364	4356	3828
83	58	69	3364	4761	4002
84	66	65	4356	4225	4290
85	64	66	4096	4356	4224
86	63	69	3969	4761	4347
87	61	67	3721	4489	4087
$\Sigma$	5536	5871	354077	392943	373591

Kemudian masukkan ke rumus “r” *product moment*. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{87.373591 - (5536)(5871)}{\sqrt{[87.354077 - (5536)^2][87.392943 - (5871)^2]}} \\
 &= \frac{32502417 - 32501856}{\sqrt{[30804699 - 30647296][34186041 - 34468641]}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{561}{\sqrt{157403 - (-282600)}} \\
 &= \frac{561}{\sqrt{440003}} \\
 &= \frac{561}{663,32722} \\
 &= 0,845
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, bahwasannya angka korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,845 berarti korelasi tersebut bertanda positif.

Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara kasar atau sederhana terletak pada angka 0,70-0,90 yang berarti korelasi antara variabel X dan Y itu adalah terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Untuk perhitungan selanjutnya yaitu untuk mengetahui apakah variabel X dan Y itu signifikan atau tidak, maka “r” hasil perhitungan dibandingkan dengan “r” tabel. Sebelum membandingkannya, maka terlebih dahulu dicari “df” atau “db” nya dengan rumus  $df = N - nr$ . Berdasarkan tabel di atas, siswa yang diteliti atau yang menjadi sampel penelitian disini adalah 87 orang. Dengan demikian  $N = 87$ . Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan variabel Y; jadi  $nr = 2$ . Maka mengacu dengan rumus yang di atas, yaitu:  $df = 87 - 2 = 85$ . Dengan “df” sebesar 85, dikolanorasikan dengan tabel nilai “r”, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

Dengan melihat “rt” diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pada taraf signifikan 5% = 0,0250
- Pada taraf signifikan 1% = 0,325

Ternyata “ $r^{xy}$ ” atau “ $r$ ” lebih besar dari “ $rt$ ” baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu ( $0,845 > 0,250/0,325$ ). Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Bahwasannya terdapat pengaruh/korelasi yang positif dan signifikan antara tradisi menghafal Al-Qur’an terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut maka dapat di hitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, yaitu  $KD = r^2 \times 100\% = 0,714 \times 100\% = 71,4\%$ . Dan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar Matematika dipengaruhi oleh hasil belajar Matematika sebesar 71,4%, maka 28,6% ditentukan oleh faktor lain.



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Tradisi Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo

Tradisi merupakan keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak, dibuang, atau dilupakan. Tradisi lahir melalui dua cara. Cara pertama, muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak. Cara kedua, muncul dari atas melalui mekanisme paksaan. Sesuatu yang dianggap sebagai tradisi dipilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa.<sup>1</sup>

Tradisi menghafal Al-Qur'an siswa MI Nurul Qur'an ini dilaksanakan di pondok pesantren ini merupakan tradisi yang masih minim melakukannya, apalagi untuk seumuran siswa MI/SD. Sangat beruntung sekali siswa yang MI sudah mau menghafal Al-Qur'an. Tradisi menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Qur'an ini bagus karena santri sekaligus siswa wajib menghafal Al-Qur'an, dan di setiap tingkatan Madrasah terdapat batasan hafalan yang harus di capai oleh siswa. Seperti halnya di MI Nurul Qur'an, semua siswa-siswa MI Nurul Qur'an wajib menghafal Al-Qur'an minimal Juz 30 dan Munjiyat. Apabila hafalan yang dicapai siswa lebih maka lebih bagus, berarti siswa tersebut dalam menghafal Al-Qur'an.

Bahwasannya Sa'dullah telah menjelaskan di buku yang telah dikarang, yakni tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan

---

<sup>1</sup> Piotr Sztompka, *op.cit.*, hlm.69

aklaknya, bersopan santun dengannya diwaktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi saw.,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى والترمذ واحمد وابوداود وابن ماجه).

*Artunya: "Orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".* (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad Abu Daud dan Ibnu Majah).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Tidaklah seorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk kedalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Nabi saw.,

*"Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sunggu, maka baginya dua pahala; kecuali dengan mengamalkannya."*

Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika Al-Qur'an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak.

Rasulullah saw. bersabda,

*"sesungguhnya Allah, dengan kitab ini akan mengangkat banyak kaum dan dengannya pula akan merendahkan kaum yang lainnya".<sup>2</sup>*

Adapun kegiatan tradisi menghafala Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh santri di pesantren Nurul Qur'an adalah sebagai berikut:

Ba'da Shubuh : Setoran Tambahan Hafalan Al-Qur'an  
06.30 WIB : Kajian Kitab/Madrasah Diniyah

<sup>2</sup> H. Sa'dulloh, S. Q, *op.cit.*, hlm. 23

10.00 WIB	: Sekolah Formal RA/MI/MTS/MA
Ba'da Ashar	: Takriran (mengulang hafalan)
Ba'da Maghrib	: Takriran (mengulang hafalan)
Ba'da Isya'	: Persiapan Tambahan hafalan untuk besok

## **B. Tradisi Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo**

Bahwasannya Tradisi lahir melalui dengan dua cara. Cara pertama, muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak. Cara kedua, muncul dari atas melalui mekanisme paksaan. Sesuatu yang dianggap sebagai tradisi dipilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa.<sup>3</sup>

Jadi tradisi menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di pesantren Nurul Qur'an yang didirikan oleh Al-Habib Hamid bin Syaikh al-Habsyi al-Hafiz. Dan penghitungan tradisi menghafal Al-Qur'an ini dilihat dari hasil dari angket yang telah diisi oleh siswa beserta hasil belajar Matematika siswa dilihat dari hasil laporan semester ganjil 2013/2014.

Berdasarkan penghitungan statistik di Bab IV bahwasannya hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh/hubungan yang signifikan antara tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar Matematika siswa sebesar 71,4%.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwasannya dapat diimplikasikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, seperti yang dikemukakan sebelumnya yaitu bahwa hasil belajar Matematika dapat dipengaruhi oleh tradisi menghafal Al-Qur'an. Keduanya terbentuk seperti garis lurus yang saling berhubungan dan bekerja sama, dalam artian jika

---

<sup>3</sup> Piotr Sztompka, *op.cit.*, hlm.69

tradisi menghafal Al-Qur'an meningkat maka meningkat pula hasil belajar Matematika siswa.

Secara umum dapat digambarkan respon siswa terhadap tradisi menghafal Al-Qur'an mencapai rata-rata 63.632. dengan demikian jumlah skor rata-rata tingkat tradisi hafalan MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo adalah cukup baik.

Hasil pengamatan selama tradisi menghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh siswa, diantaranya sebagai sarana dan menambah ilmu. Sehingga dengan tradisi menghafal Al-Qur'an maka hafalan Al-Qur'an siswa semakin meningkat. Dan dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh positif yang signifikan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.  $H_a$  merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar Matematika di MI Nurul Qur'an, sedangkan  $H_0$  merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar Matematika.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya terdapat kesimpulan yang dapat di ambil, diantaranya:

1. Tradisi menghafal Al-Qur'an di MI Nurul Qur'an bekerja sama dengan pesantren Nurul Qur'an. Dengan mewajibkan siswanya mempunyai hafalan Al-Qur'an minimal Juz 30 dan Surat Munjiyat. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan ba'da shubuh, ba'da ashar, Nmagrib dan isya'. Kegiatan Hafalan tersebut dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Qur'an.
2. Hasil belajar Matematika siswa MI Nurul Qur'an ialah dengan rata-rata 67,89. Nilai tersebut dilihat dari nilai raport siswa semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 kelas IV-Kelas VI dengan jumlah keseluruhan nilai 5871 kemudian di bagi dengan jumlah keseluruhan siswa 87 orang.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tradisi menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar Matematika MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggodengan hasil koefisien korelasi 0,845 dengn kontribusi sebesar 71,4% terhadap hasil belajar siswa maka 28,6% ditentukan oleh faktor lain.

#### B. Saran

Di akhir penulisan penelitian ini, penulis memberikan saran-saran yang mungkin dapat di kembangkan bagi pihak yang bersangkutan, sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah penulis menghimbau agar terus memperhatikan tingkat hafalan Al-Qur'an siswa, agar tradisi menghafal Al-Qur'an tercapai secara optimal.

2. Kepada para peserta didik agar terus meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an lebih khusyu' dan jangan sampai meninggalkan mata pelajaran yang terdapat di sekolah.
3. Kepada para Hamilil Qur'an/Hafidz Qur'an untuk selalu menjaga hafalan yang sudah dipelihara selama menghafal. Kalian adalah Ahlul Jannah.
4. Bahwasannya penelitian ini butuh penelitian lanjutan agar penelitian ini lebih baik dari penelitian sebelumnya, baik peneliti melanjutkan penelitian ini kejenjang selanjutnya atau peneltian ini di ambil alih peneliti lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catarina, Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang; Unnes Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atabik Ali, Ahmad Muhdlor. 1996. *Kamus Kontemporer Al-Asri*. Yogyakarta: Multi Karya Grafik.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasan, Tholchah dkk. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang.
- Hamalik, Oemardi. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hand out Materi Ta'aruf Qur'any VIII.2010. Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Uiversitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Ichwan, M. Nor. 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Effhar Offset Semarang.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2004. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mulyono Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin Zen. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Nawabuddi, Abdurrahman. 1991. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Piotr Sztompka. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robert K. Yin. 2006. *Studi Kasus Desain dan Metode*, Terj., M. Djauzi Mudzakir Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Robert M. Gagne. 1988. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional,
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Salim Ahmad Badwilan. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudijono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Thobroni, musthofa, arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dan Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ulum, M. Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN Press.

Wijaya, Ahsin. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

[http://file.upi.edu/Direktori/Dualmodes/model\\_pembelajaran\\_matematika/hakikat\\_matematika.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/Dualmodes/model_pembelajaran_matematika/hakikat_matematika.pdf)

<http://p4tkmatematika.org/fasilitas/13-SI-SKLSD-Optimalisasi-Tujuan-wardhani.pdf>



**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Itqonus Sidqiyah  
NIM : 10140034  
JudulSkripsi : Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo  
Dosen Pembimbing : Dr. M. Samsul Ulum, M. A

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing skripsi
1.	14 Maret 2014	Pengembangan Proposal	
2.	03 April 2014	Perbaikan Judul	
3.	17 April 2014	Bab I, II, III	
4.	15 Mei 2014	Revisi Bab I, II, III	
5.	5 Juni 201	Bab IV, V, VI	
6.	17 Juni 2014	Revisi Bab IV, V, Vi	
7.	30 Juni 2014	Revisi Bab I-VI	
8.	03 Juli 2014	ACC Bab I-VI	

Malang, 04 Juli 2014  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg\_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/269/2014  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

11 Maret 2014

Kepada :  
Yth. Kepala MI Nurul Qur'an Kraksaan  
di  
Probolinggo \_\_\_\_\_

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir atau penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk itu kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu :

Nama : Itqonus Sidqiyah  
NIM : 10140034  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester – Tahun Akademik : Genap-2013/2014  
Judul Skripsi : **Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar Matematika di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo**

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196704031998031002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



MADRASAH IBTIDA'YAH  
**NURUL QUR'AN**  
PATOKAN - KRAKSAAN - PROBOLINGGO

Sekretariat : Jl. H. Juanda 41 Telp. (0335) 842878 Patokan Kraksaan Probolinggo Jatim 67282

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 984/MI.NQ/SK/VI/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI. Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo Jawa Timur Menerangkan bahwa :

Nama : ITQONUS SIDQIYAH  
NIM : 10140034

Adalah benar -benar telah melaksanakan observasi/ penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi di MI Nurul Qur'an Patokan Kraksaan pada tanggal 14 April sampai dengan 12 Mei 2014

Demikian surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kraksaan, 13 Mei 2014  
Kepala MI. Nurul Qur'an

**BAHRUL ULUM, SH, S.Pd**

**ANGKET****BANTU KAMI UNTUK  
MENGENAL ANDA  
IDENTITAS**

Nama : .....

Jenis Kelamin : 1. Laki-laki    2. Perempuan

Kelas : .....

Jumlah Hafalan : .....

Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dan berilah tanda Cek List (√) pada kolom jawaban sesuai dengan pendapat anda.

Alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju    KK : Kadang-kadang

S : Setuju    TS : Tidak Setuju

**Isilah kolom-kolom dalam pernyataan di bawah ini sesuai kemampuan anda!**

No.	Pernyataan-Pernyataan	SS	S	KK	TS
1	Saya senang dengan tradisi menghafal Al-Qur'an dipesantren yang saya tempati				
2	Saya merasa menghafal Al-Qur'an itu penting				
3	Saya merasa beribadah ketika menghafal Al-Qur'an				
4	Saya tidak merasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an				
5	Saya merasa terjauh dari sifat madzmumah atau tercela dengan menghafal Al-Qur'an				
6	Saya pernah merasa iri melihat hafalan teman saya bertambah				
7	Orang tua saya mengetahui perkembangan hafalan Al-Qur'an saya				
8	Pembimbing hafalan Al-Qur'an saya selalu memberikan motivasi kepada				
9	Pembimbing hafalan Al-Qur'an saya selalu memperhatikan dan mengevaluasi hafalan Al-Qur'an				
10	Saya selalu mengulang hafalan Al-Qur'an saya setelah selesai sholat 5 waktu				
11	Saya selalu mengulang hafalan Al-Qur'an saya ketika berada dirumah				

12	Dengan tradisi menghafal Al-Qur'an pelajaran yang lain menjadi terganggu				
13	Dengan menghafal Al-Qur'an, saya merasa mempunyai pedoman hidup				
14	Saya sudah hafal semua surah dalam Al-Qur'an				
15	Saya tidak suka dengan pelajaran Matematika				
16	Saya tidak belajar ketika ada ulangan harian atau ujian di sekolah khususnya pelajaran Matematika				
17	Saya merasa bosan ketika belajar Matematika				
18	Motivasi belajar saya meningkat setelah mengikuti kegiatan atau tradisi menghafal Al-Qur'an khususnya pelajaran Matematika				
19	Menghafal Al-Qur'an membantu saya dalam kegiatan proses belajar dikelas, terutama pada mata pelajaran Matematika				
20	Saya selalu mendapatkan atau memperoleh nilai yang baik dalam pelajaran Matematika setelah mengikuti hafalan Al-Qur'an di pesantren				

☺ **TERIMA KASIH** ☺

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gambar 1: Wawancara dengan Guru Matematika**



**Gambar 2: Pondok Pesantren Nurul Qur'an**

## BIODATA PENULIS



Nama : Itqonus Sidqiyah  
TTL : Probolinggo, 3 Februari 1992  
Alamat : Jl. Condong Gg.II Rt/Rw 07/01  
dsn. Pesantren Pajarakan  
Probolinggo  
Alamat Sekarang : Jl. Koprak Usman no.35  
Gang. Masjid Rt/Rw 04/04  
Kelurahan Sukoharjo Kecamatan  
Klojen Kota Malang.

### Jenjang Pendidikan :

#### a. Pendidikan Formal

TK Darul Falah Pajarakan Probolinggo.

TK PG Pajarakan Probolinggo.

MI-NU Krakasaan Probolinggo.

MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

SMA Nurul Jadid.

S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### b. Pendidikan Non Formal

Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

KOSIYAH (Kelompok Studi Islam Al-Hasyimiyah) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

PPIQ (Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an) Putri PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Kota Malang.